

**TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN SERVIS TENIS LAPANGAN DI
WIDYATAMA TENIS KLUB SLAWI**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Mohamad Namioki Ramadhani

NIM. 15601241007

**PRODI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2019**

PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi

TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN SERVIS TENIS LAPANGAN DI WIDYATAMA TENIS KLUB SLAWI

Disusun Oleh:

Mohamad Namioki Ramadhani

NIM. 15601241007

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakannya Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Yogyakarta, 9 Juli 2019

Mengetahui,

Ketua Program Studi

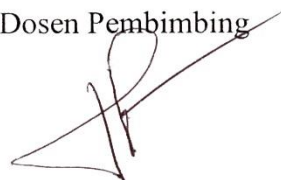


Dr. Guntur M.Pd

NIP. 198109262006041001

Disetujui,

Dosen Pembimbing



Drs. Amat Komari, M.Si.

NIP. 196204221990011001

SURAT PERYATAAN

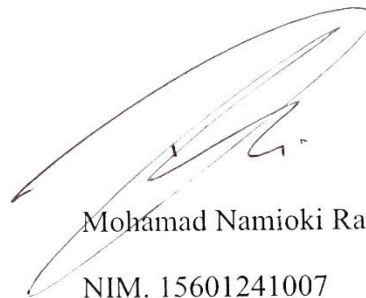
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Namioki Ramadhani
NIM : 15601241007
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Judul TAS : Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Tenis Lapangan
Di Widyatama Tenis Klub Slawi

Menyatakan bahwa skripsi ini karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak menulis atau menerbitkan karya milik orang lain kecuali sebagai acuan dan juga mengutip tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Yogyakarta, 9 Juli 2019

Yang mengatakan



Mohamad Namioki Ramadhani
NIM. 15601241007

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN SERVIS TENIS LAPANGAN DI
WIDYATAMA TENIS KLUB SLAWI**

Disusun Oleh:

Mohamad Namioki Ramadhani

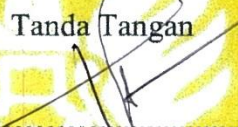


NIM. 15601241007

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 19 Juli 2019

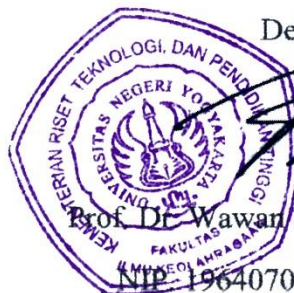
TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Amat Komari, M.Si. Ketua Penguji		25/7/2019
Drs. R. Sunardianta, M.Kes. Sekretaris Penguji		25/7/2019
AM. Bandi Utama, M.Pd Penguji I		25/7/2019

Yogyakarta, Juli 2019

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

Ingatlah, sesungguhnya pertolongan Allah itu amat dekat
(QS.Al-Baqarah : 214)

Setiap hal baik yang terjadi kepadamu berasal dari Allah dan setiap hal tidak baik
yang datang kepadamu berasal dari dirimu sendiri
(Qur'an 4 : 79)

Sesungguhnya apa yang akan datang akan lebih baik daripada apa yang telah
terjadi
(Qur'an 93 : 4)

Bantu orang lain, dan Allah akan membantumu. Maafkan orang lain, dan Allah
akan memaafkanmu
(Imam Ali)

Kawula mung saderma, mobah-mosik kersaning Hyang Sukma
(Pepatah Jawa)

Perlakukan orang lain sebagaimana kamu ingin diperlakukan
(Pepatah)

Di belakang adalah pengalaman, di depan adalah masa depan
(Mohamad Namioki Ramadhani)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Tidak henti-hentinya mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan, kekuatan serta keteguhan untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Karya ini dipersembahkan kepada :

1. Kedua orangtua tercinta Ibu Nurhidayati, S.Pd dan (Alm) Bapak Tohirin serta Bapak Widodo sebagai wali yang tidak hentinya mendo'akan, memberikan cinta dan kasih sayang serta motivasi kepada saya.
2. Kedua adik tersayang Muhamad Ashar Maulana dan Viska Nurlita Wijayanti yang selalu mendo'akan dan terus memberikan semangat kepada saya.

TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN SERVIS TENIS LAPANGAN DI WIDYATAMA TENIS KLUB SLAWI

Oleh:

Mohamad Namioki Ramadhani
15601241007

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis atlet junior di Widyatama tenis klub Slawi.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode survei serta teknik pengumpulan data menggunakan tes dan pengukuran. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet junior yang ada di Widyatama tenis klub Slawi. Teknik sampel menggunakan *Total Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah tes tenis *Hewitt* dengan subjeknya adalah atlet junior sebanyak 19 atlet di Widyatama tenis klub Slawi. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif yang dituangkan dalam bentuk persentase.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kemampuan pukulan servis atlet junior di Widyatama tenis klub Slawi berada pada kategori rendah sebesar 10,5%; kategori sangat rendah 21,1%; dan berada di bawah kategori sangat rendah 68,4%.

Kata kunci :Kemampuan, Servis, Olahraga Tenis Lapangan

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah S.W.T atas segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan Tugas Akhir Skripsi dengan judul "Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Tenis Lapangan di Widyatama Tensi Klub Slawi" dapat disusun sesuai dengan harapan. Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik berkat bantuan berbagai pihak. Berkenaan dengan hal tersebut pada kesempatan ini disampaikan ucapan terimakasih sebesar-besarnya kepada:

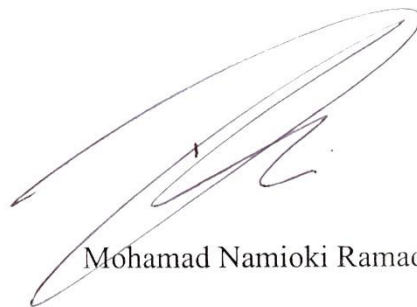
1. Drs. Amat Komari, M.Si., selaku Dosen Pembimbing TAS yang dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan ilmunya memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. AM. Bandi Utama, M.Pd. dan Drs. R. Sunardianta, M.Kes. selaku Penguji Utama dan Sekretaris yang telah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap TAS ini.
3. Dr. Guntur, M.Pd, Ketua Jurusan POR & Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. Agus Sumhendratin Suryobroto M.Pd., Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan dan dukungan baik selama masa perkuliahan.
5. Prof. Dr. Wawan Sudawan S., M. Ed, Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk menempuh studi hingga penulis dapat menyelesaikan studi dan memberikan izin penelitian.

6. Bapak Ibu Dosen dan Karyawan FIK UNY yang memberikan bantuan dan saran kepada penulis.
7. Atlet junior Widyatama tenis klub Slawi yang telah bersedia menjadi subjek dalam pengambilan data skripsi.
8. Rekan-rekan Ganesha Futsal dan Kelas PJKR A 2015 yang selalu memberikan dukungan serta pengalaman berharga tentang pentingnya kebersamaan.
9. Rekan-rekan UKM Sepakbola UNY yang selalu memberikan dukungan dan semangat serta pengalaman berharga.
10. Semua pihak yang telah membantu selama penyusunan skripsi ini yang bias disebutkan satu persatu.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkan.

Yogyakarta, 9 Juli 2019

Penulis



Mohamad Namioki Ramadhani

NIM. 15601241007

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Hasil Penelitian	6

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori.....	8
1. Pengertian Pengetahuan.....	8
2. Pengertian Tenis Lapangan	8
3. Pengertian Servis	11
4. <i>Grip</i> atau Teknik Pegangan	16
5. Teknik Pukulan Servis.....	19
6. Profil Widyatama Tenis Klub Slawi.....	25

B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	27
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Desain Penelitian	30
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	30
D. Populasi dan Sampel Penelitian	31
E. Instrumen Penelitian	31
F. Teknik Pengumpulan Data	32
G. Teknik Analisis Data	34
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	36
B. Hasil Penelitian	36
1. Kemampuan Pukulan Servis Keseluruhan Atlet	37
2. Kemampuan Pukulan Servis Atlet Putra	41
3. Kemampuan Pukulan Servis Atlet Putri	45
C. Pembahasan Hasil Penelitian	50
1. Faktor Fisik	50
2. Faktor Teknik	51
3. Faktor Psikologis	51
 BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Implikasi Hasil Penelitian	52
C. Keterbatasan Penelitian	52
D. Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Pukulan Servis.....	35
Tabel 2. Data Kategorisasi Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Keseluruhan Atlet Widyatama Tenis Klub	38
Tabel 3. Data Kategorisasi Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Atlet Putra Widyatama Tenis Klub	42
Tabel 4. Data Kategorisasi Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Atlet Putri Widyatama Tenis Klub.....	46

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Garis-garis dan Ukuran Lapangan Tennis.....	11
Gambar 2. Gerakan <i>Slice Serve</i>	13
Gambar 3. Gerakan <i>Flat Serve</i>	14
Gambar 4. Gerakan <i>Twist Serve</i>	15
Gambar 5. Gerakan Lambungan Bola.....	16
Gambar 6. Gerakan Teknik <i>Eastern Grip</i>	17
Gambar 7. Gerakan Teknik <i>Western Grip</i>	18
Gambar 8. Gerakan Teknik <i>Continental Grip</i>	19
Gambar 9. Tahap Persiapan.....	20
Gambar 10. Tahap <i>Take Back</i>	21
Gambar 11. Tahap <i>Loading</i>	22
Gambar 12. Tahap Memukul.....	23
Gambar 13. Tahap <i>Contact Point</i>	24
Gambar 14. Tahap <i>Followthrough</i>	25
Gambar 15. Kerangka Berfikir Penelitian.....	29
Gambar 16. Arena tes <i>Hewitt</i>	33
Gambar 17. Diagram Presentase Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Seluruh Atlet Junior.....	40
Gambar 18. Diagram Presentase Rata-rata Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Seluruh Atlet Junior.....	41
Gambar 19. Diagram Rata-rata Skor Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Seluruh Atlet Junior.....	42
Gambar 20. Diagram Presentase Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putra.....	45
Gambar 21. Diagram Presentase Rata-rata Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putra.....	46
Gambar 22. Diagram Rata-rata Skor Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putra.....	47
Gambar 23. Diagram Presentase Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putri.....	50
Gambar 24. Diagram Rata-rata Skor Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putri.....	51
Gambar 25. Diagram Rata-rata Skor Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putri.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Pengajuan Judul	57
Lampiran 2. Surat Pengajuan Bimbingan	58
Lampiran 3. Kartu Bimbingan	59
Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian	60
Lampiran 5. Surat Persetujuan Penelitian	61
Lampiran 6. Data Penelitian.....	62
Lampiran 7. Hasil Penelitian.....	65
Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga merupakan suatu kegiatan aktivitas fisik yang terencana dan terstruktur yang memberikan efek kegembiraan bagi yang melakukannya. Dengan berolahraga secara rutin dan sesuai kemampuan tubuh, seseorang dapat merasakan manfaat berolahraga diantaranya memperlancar peredaran darah sehingga menjadikan tubuh menjadi bugar karena metabolisme dalam tubuh dapat berjalan dengan lancar, meningkatkan kinerja otak sehingga dalam melakukan kegiatan sehari-hari kita bisa lebih produktif. Menurut Kosasih (1985: 4) menyatakan bahwa: “Olahraga adalah kegiatan untuk memperkembangkan kekuatan fisik dan jasmani supaya badannya cukup kuat dan tenaganya cukup terlatih, menjadi tangkas untuk melakukan perjuangan hidupnya”. Tidak ada batasan umur bagi mereka yang mau melakukan olahraga selagi tubuh mereka mampu melakukannya secara berulang-ulang guna mendapatkan hasil yang baik. Kegiatan olahraga bermacam-macam bentuknya yang dapat dilakukan secara individu maupun beregu/tim, menjadikan olahraga sebagai salah satu kebutuhan dan sarana yang dapat menghubungkan masyarakat Indonesia dengan negara-negara lain yang ada di penjuru dunia. Olahraga adalah perjuangan melawan diri sendiri dan melawan orang lain (Harsuki, 2003: 10). Melawan orang lain yang dimaksudkan adalah berhubungan dengan orang lain yang belum pernah kita temui sebelumnya, sehingga dalam berhubungan dengan orang lain dapat menjadikan pengalaman

berharga untuk bisa mendapatkan ilmu baru yang nantinya dapat berguna untuk mengembangkan diri.

Berdasarkan Undang-Undang Sistem Keolahragaan No. 3 Tahun 2005, olahraga dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu olahraga pendidikan, olahraga prestasi dan olahraga rekreasi. Olahraga pendidikan diselenggarakan sebagai bagian proses pendidikan, yang dilaksanakan baik pada jalur pendidikan formal maupun nonformal melalui kegiatan intrakurikuler dan/atau ekstrakurikuler. Olahraga pendidikan dimulai pada usia dini, yang dibimbing oleh guru/dosen olahraga dan dapat dibantu oleh tenaga keolahragaan yang disiapkan. Olahraga rekreasi dilakukan sebagai bagian proses pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Olahraga rekreasi dapat dilaksanakan oleh setiap orang, satuan pendidikan, lembaga, perkumpulan, atau organisasi olahraga. Olahraga rekreasi bertujuan: (a) memperoleh kesehatan, kebugaran jasmani, dan kegembiraan, (b) membangun hubungan sosial; dan/atau, (c) melestarikan dan meningkatkan kekayaan budaya daerah dan nasional. Olahraga prestasi dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat dan martabat bangsa. Olahraga prestasi dilakukan oleh setiap orang yang memiliki bakat, kemampuan, dan potensi untuk mencapai prestasi, dilaksanakan melalui proses pembinaan dan pengembangan secara terencana, berjenjang, dan berkelanjutan dengan dukungan ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan. Untuk memajukan olahraga prestasi, olahraga dibagi menjadi beberapa klasifikasi, antara lain berdasarkan:

Berdasarkan cabangnya, Olahraga dapat dibagi menjadi beberapa cabang, antara lain adalah :

1. Atletik adalah jenis olahraga yang menggunakan tenaga otot dan lebih mengutamakan ketangkasan dan kecepatannya.
2. Senam adalah cabang olahraga yang mengutamakan gerakan- gerakan badan yang ditunjang dengan ketangkasan, keuletan, kelincahan serta latihan keseimbangan yang dinamis dan kelenturan tubuh..
3. Permainan adalah cabang olahraga dimana hampir seluruh unsur gerakan tubuh manusia dipergunakan.

Berdasarkan ruang kegiatannya, Olahraga dapat dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain adalah :

1. Olahraga *in – door* yaitu dimana cabang olahraga yang dimainkan dapat dilakukan di dalam ruangan saja dan tidak memerlukan tempat yang terbuka. Contohnya : bilyard, tenis meja, bowling, squash, senam, fitness, dan sebagainya.
2. Olahraga *out – door* yaitu dimana cabang olahraga yang dimainkan hanya dapat dilakukan diluar ruangan dan membutuhkan tempat yang terbuka. Contohnya : golf, lari, lompat jauh, voli pantai, sepak bola, pacuan kuda, kasti / softball, dan sebagainya.
3. Olahraga semi *in – door* dan *out – door* yaitu dimana cabang – cabang olahraga yang dimainkan dapat dilakukan didalam ataupun diluar ruangan. Contohnya : tenis lapangan, bola basket, renang, badminton, voli, dan sebagainya.

Menurut Abdoellah (1981: 502) tenis merupakan salah satu macam olahraga yang mempergunakan bola kecil dan setiap pemainnya memakai raket sebagai alat pemukul bola. Prinsip dasar dalam bermain tenis adalah memukul bola melewati atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan (Sukadiyanto, 2002: 29). Pada saat memukul bola harus diusahakan agar menyulitkan lawan dalam pengembaliannya. Untuk mempersulit lawan dalam memukul bola, ada beberapa teknik dasar yaitu: (a) *groundstrokes* terdiri dari *forehand* dan *backhand*, (b) *volly* juga terdiri dari *forehand* dan *backhand*, (c) servis, (d) lob dan *smash*. Namun demikian dalam permainan tenis masih ada beberapa teknik lain yang merupakan pengembangan atau kombinasi dari teknik-teknik dasar tersebut.

Macam gerak dalam permainan tenis adalah gerak siklus dan non siklus. Gerak siklus adalah gerak yang dilakukan pada saat berlari mengejar bola, sedang gerak non siklus adalah gerak pada saat memukul bola. Berdasarkan teknik-teknik dasar tersebut, masing-masing memiliki gerak dasar yang berbeda-beda. Gerak dasar dari *groundstrokes* adalah gerakan mengayun (*swing*) *volly* gerakan memblok (*block/punch*) servis dan *smash* adalah gerakan melempar (*throwing*) dan lob adalah mengangkat. Untuk mengetahui macam gerak dalam permainan tenis ditentukan oleh volume, intensitas dan gaya permainannya. Volume adalah kerja yang dilakukan pemain selama aktivitas gerak yang berkaitan dengan lama permainan, kecepatan bola, kejajegan dalam memukul bola, dan penguasaan lapangan yang relatif luas (Sukadiyanto, 2002: 30).

Menurut Crespo (1998: 76) Pada saat belajar teknik servis, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: gerakan yang sederhana, gerakan lanjutan, menjaga keseimbangan dan menggunakan pegangan grip yang sesuai. Pada tahap awal pembelajaran, grip yang benar, posisi kaki dan pada saat mengayunkan raket harus sinkron supaya dapat menghasilkan pukulan yang baik. Teknik servis perlu dipelajari dan dilatih secara intens karena teknik ini merupakan pembuka suatu permainan tenis lapangan.

Pada saat dilakukannya observasi di Widyatama tenis klub terdapat sebagian atlet junior yang terlihat kurang baik dalam hal melakukan teknik servis. Dilihat dari tingkat konsistensi bola masuk, arah bola, kecepatan maupun variasi dalam melakukan teknik servis. Menurut pelatih yang menangani di klub tersebut menceritakan bahwa jarang dilakukan proses berlatih khusus pada teknik servis dikarenakan oleh banyak faktor seperti jam latihan yang kurang, fasilitas lapangan yang minim dan lain-lain. Maka dari itu perlu dilakukan penelitian dengan judul "Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Tenis Lapangan di Widyatama Tenis Klub Slawi".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka ada beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya:

1. Servis merupakan salah satu teknik yang sangat dominan, namun kenyataannya servis yang dilakukan masih kurang dikuasai.
2. Tingkat pukulan servis atlet tenis lapangan Widyatama Tenis Klub kurang akurat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, tidak semua permasalahan dijadikan masalah penelitian oleh peneliti karena terbatasnya waktu, tenaga, dan biaya. Peneliti dalam penelitian ini hanya membatasi pada permasalahan tentang “Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Tenis Lapangan di Widyatama Tenis Klub Slawi”.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah yang ada di atas, dapat dirumuskan bahwa suatu permasalahan yang terjadi adalah “Seberapa Tinggi Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Tenis Lapangan di Widyatama Tenis Klub Slawi?”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis tenis lapangan di Widyatama tenis klub Slawi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis :
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan masalah-masalah mengenai kemampuan pukulan servis tenis lapangan di Widyatama tenis klub Slawi.
2. Secara Praktis
- a. Bagi penulis, penelitian ini sangat bermanfaat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan baru tentang tenis lapangan.
 - b. Bagi atlet, dapat mengetahui tingkat keterampilan dirinya sendiri dalam melakukan pukulan servis.
 - c. Bagi pelatih, penelitian ini memberikan informasi terkait tingkat kemampuan pukulan servis sehingga pelatih dapat dijadikan data untuk penyusunan program latihan kedepan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Pengertian Kemampuan

Setiap individu mempunyai kapasitas masing-masing untuk melakukan beragam aktivitas pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Sebuah penilaian atas apa yang dapat dilakukan seseorang yang terletak pada kemauan, kesanggupan, kecakapan dalam diri individu untuk mengerjakan sesuatu.

Kemampuan (*abilities*) seseorang akan turut serta menentukan perilaku dan hasilnya. Yang dimaksud kemampuan atau *abilities* ialah bakat yang melekat pada seseorang untuk melakukan suatu kegiatan secara fisik atau mental yang ia peroleh sejak lahir, belajar, dan dari pengalaman (Soehardi ,2003:24).

Menurut Soelaiman (2007:112) kemampuan adalah sifat yang dibawa lahir atau dipelajari yang memungkinkan seseorang yang dapat menyelesaikan pekerjaannya, baik secara mental ataupun fisik. Setiap atlet olahraga, meskipun dimotivasi dengan baik, tetapi tidak semua memiliki kemampuan untuk dapat bermain dengan baik. Kemampuan dan keterampilan memainkan peranan utama dalam perilaku dan kinerja individu. Keterampilan adalah kecakapan yang berhubungan dengan tugas yang di miliki dan dipergunakan oleh seseorang pada waktu yang tepat.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan kemampuan merupakan suatu bakat atau potensi yang melekat sejak lahir yang

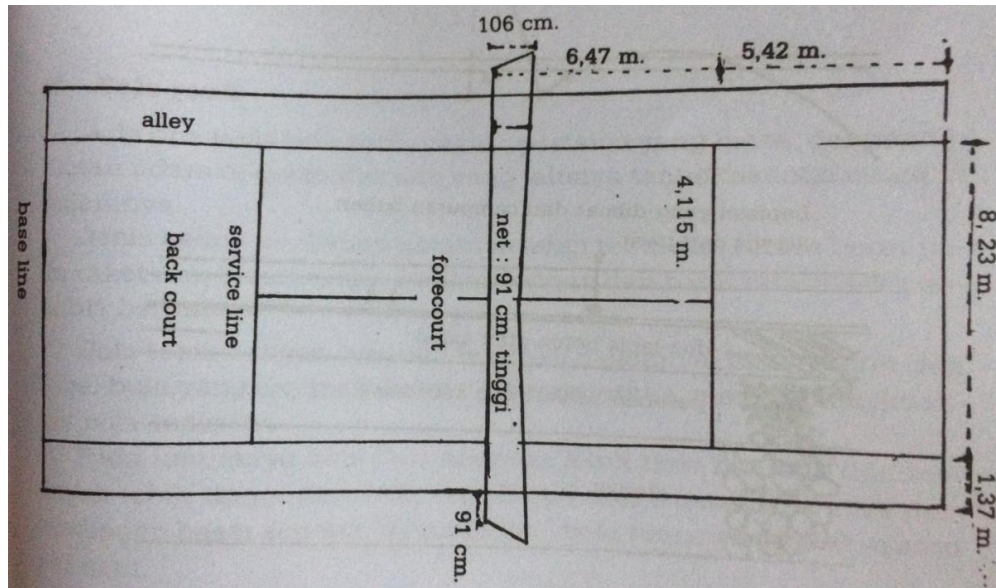
bisa dipelajari dan dilatih terus menerus sehingga dapat berkembang dari waktu ke waktu semakin baik yang diwujudkan melalui tes untuk mengetahui hasilnya.

2. Pengertian Tenis Lapangan

Tenis lapangan merupakan permainan yang sangat populer, hingga ke mancanegara. Permainan ini cukup sulit dilakukan karena memiliki karakteristik yang berbeda dengan permainan yang menggunakan raket lainnya. Bermain tenis tidaklah seperti belajar naik sepeda, karena jika telah melakukannya sekali tidak berarti sudah dapat melakukannya lagi di waktu dan situasi yang berbeda. Butuh latihan yang kontinyu sehingga *feeling* bola dan raket yang dikombinasikan dengan ayunan, pukulandan sebagainya dapat dicapai (Dharmadi, Kanca, 2017: 5). Tenis merupakan suatu permainan yang memerlukan kecepatan kaki, ketepatan yang terkendali, stamina, antisipasi, ketepatan hati (*determination*) dan kecerdikan (Rex Lardner, 1986: 7). Sedangkan menurut Roetert, Kovacs, Knudson, *et al* (2009: 41) permainan tenis telah berubah secara dramatis dalam 30 tahun terakhir ini, fakta yang jelas dalam lapangan adalah perubahan teknik dan strategi. Pemain modern sering memukul dengan kecepatan tinggi yang agresif untuk mengalahkan lawan-lawan mereka.

Menurut Sukadiyanto (2002: 29) Prinsip dasar dalam bermain tenis adalah memukul bola melewati atas net dan masuk ke dalam lapangan permainan lawan. Pada saat memukul bola harus diusahakan agar menyulitkan lawan dalam pengembaliannya. Arena bermain lapangan tenis menurut L'Esgay (Tanpa Tahun :71) bentuknya persegi-panjang dengan ukuran 23,77 meter dengan lebar lapangan 8,23 meter untuk permainan tunggal. Untuk permainan ganda

panjangnya sama, hanya lebarnya lain, yakni 10,97 meter. Panjangnya dibagi menjadi dua di tengah-tengah oleh jaring (net). Net ini digantung pada kabel baja dan dibentangkan antara dua tiang besi yang tingginya 1,067 meter dan berdiri sejauh 91,4 cm di luar garis samping kanan/kiri lapangan main untuk permainan ganda. Tinggi net di tengah-tengah 91,4 cm. Garis belakang dari masing-masing bagian lapangan disebut *baseline* dan dua pasang garis samping ialah *sidelines* lapangan tenis; yang sebelah dalam untuk permainan tunggal dan sebelah luar untuk permainan ganda. Daerah lapangan antara *sidelines* untuk permainan tunggal dan *sidelines* untuk permainan ganda disebut “*alley*”. Dua garis sejajar dengan net yang masing-masing jauhnya 6,47 meter dari net disebut garis servis; tiap garis servis dibagi tengah-tengah oleh garis yang melintang di bawah net, sehingga bagian lapangan tenis antara net dan garis servis yang disebut *forecourt*, masing-masing dibagi menjadi dua kotak servis, kanan dan kiri. Bagian lapangan tenis antara garis servis dan garis belakang disebut *backcourt*. Garis pendek yang panjangnya 10,2 cm dan membagi tengah-tengah garis belakang namanya *centre mark*. Garis-garis yang membagi-bagi lapangan tenis, lebarnya 5,1 cm; hanya *baseline* boleh lebih lebar, sampai 10,2 cm. Di belakang *baseline* harus ada daerah kosong sekurang-kurangnya 6,4 meter panjang dan daerah kosong di samping kanan-kiri lapangan main harus sekurang-kurangnya 3,66 meter lebar.



Gambar 1. Garis-garis dan Ukuran Lapangan Tennis

Sumber: L'Esgay (Tanpa Tahun: 71)

Untuk mempersulit lawan dalam memukul bola, ada beberapa teknik dasar yaitu: (a) *groundstrokes* terdiri dari *forehand* dan *backhand*, (b) *volly* juga terdiri dari *forehand* dan *backhand*, (c) servis, (d) lob dan *smash*. Namun demikian dalam permainan tenis masih ada beberapa teknik lain yang merupakan pengembangan atau kombinasi dari teknik-teknik dasar tersebut.

3. Pengertian Servis

Dalam permainan tenis, servis merupakan pukulan tunggal yang paling penting untuk dapat meraih poin demi poin dalam pertandingan. Menurut Crespo (1998: 76) Pada saat belajar teknik servis, ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain: gerakan yang sederhana, gerakan lanjutan, menjaga keseimbangan dan menggunakan pegangan grip yang sesuai. Pada tahap awal pembelajaran, grip yang benar, posisi kaki dan pada saat mengayunkan raket harus sinkron supaya dapat menghasilkan pukulan yang baik. Teknik servis perlu dipelajari dan dilatih secara intens karena teknik ini merupakan pembuka suatu

permainan tenis lapangan guna mencari poin demi poin untuk memenangkan pertandingan.

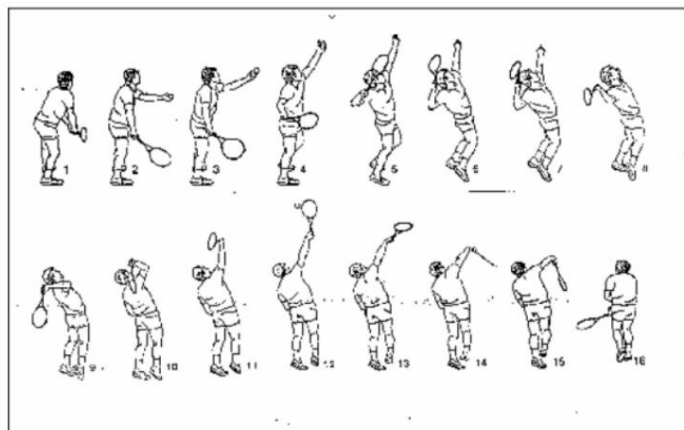
Menurut Alim (2008) servis merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan tenis lapangan, dan merupakan tanda bahwa permainan dimulai. Dalam perkembangan selanjutnya servis tidak lagi dianggap sebagai permulaan permainan, tetapi merupakan bentuk serangan pertama. Dengan demikian servis harus dilakukan sebaik mungkin agar lawan sulit untuk mengembalikan, sehingga menghasilkan poin bagi pemain yang melakukan servis. Untuk dapat melakukan teknik servis, diperlukan komponen biomotor yang baik. Adapun komponen biomotor yang diperlukan dalam pertandingan tenis lapangan adalah ketahanan, kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas (Sukadiyanto, 2002: 39). Dengan demikian diperlukan komponen kondisi fisik yang baik untuk dapat menjadi atlet tenis lapangan dan menggunakan teknik servis dengan efektif dan efisien.

Pengarahannya teknik dasar yang benar sejak dini diperlukan agar teknik dapat dikuasai dengan baik. Pada saat melakukan teknik servis, kesalahan-kesalahan yang sering terjadi adalah pada posisi lutut dan ayunan lengan, hal tersebut dikarenakan oleh kekuatan otot-otot belum maksimal khususnya otot-otot bagian tungkai, perut dan lengan. Pelatih memiliki peran penting dalam memberikan contoh teknik yang benar kepada anak latih. Agar mendapatkan hasil belajar yang efektif dan efisien, maka perlu disertai dengan bimbingan dan evaluasi terhadap kesalahan yang dilakukan serta diberitahukan cara-cara melakukan gerakan yang benar.

Servis dalam permainan tenis lapangan ada beberapa macam servis yang bisa digunakan sesuai pendapat Scharff R (2001: 60) “ada tiga macam jenis servis yaitu: *slice*, *twist*, dan *flat*”.

a. *Slice serve*

Slice serve adalah teknik servis dengan cara memotong atau mengesek untuk mendapatkan putaran bola. Dalam *Slice serve* ini, raket menyentuh bola pada bagian kanan sebelah atas dan bola dipukul dengan putaran raket dari kanan ke kiri bagi pemain yang tidak kidal, bagi yang kidal sebaliknya. Hal ini sesuai dengan pendapat Yudoprasetyo (2002:106) yang menyatakan “raket harus dilecutkan ke depan dengan hentakan keras dari pergelangan tangan”. Akibat dari cara *slice* atau memotong atau menggesek ini menyebabkan bola berputar ke samping. Hal ini menguntungkan bagi pemain yang melakukan servis yaitu bola yang berputar kencang ke samping kanan setelah jatuh dalam kotak servis lawan, memantul dan cepat membelok ke samping kanan penerima.

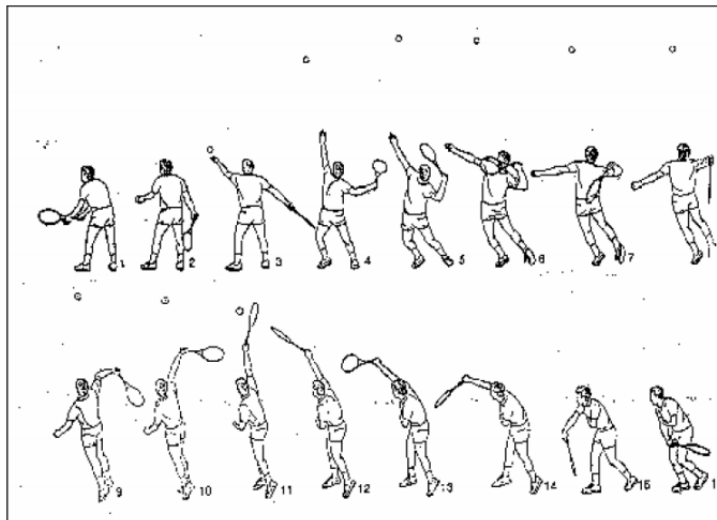


Gambar 2: Gerakan *Slice Serve*

Sumber: Barron's (2000 : 172-173)

b. *Flat serve*

Servis *flat* adalah servis yang menghasilkan bola meluncur lurus dan keras ke arah kotak servis lawan (Scharff R: 2001: 67). Karena servis *flat* bersifat keras dan cepat, biasanya dilakukan pada servis pertama. Pada servis flat bola dipukul pada permukaan raket tegak lurus dengan bola tanpa adanya putaran bola. Perlu diingat bahwa toss pada servis flat posisi bola berada di depan garis base line. Pada servis flat bola diusahakan tepat mengenai bagian tengah raket, kemudian ditambah dengan lecutan dari pergelangan tangan. Dengan adanya lecutan dari lengan maka akan memberikan tambahan kecepatan pada bola, tetapi bola cenderung meluncur lebih rendah, maka dapat menimbulkan kesalahan atau menyangkut net.

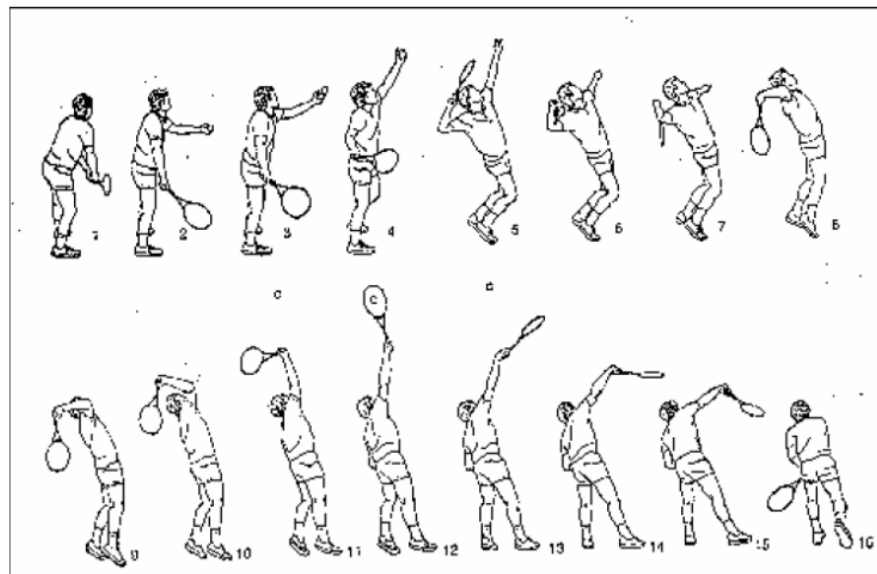


Gambar 3: *Flat Serve*

Sumber: Barron's (2000 : 104-105)

c. *Twist Serve*

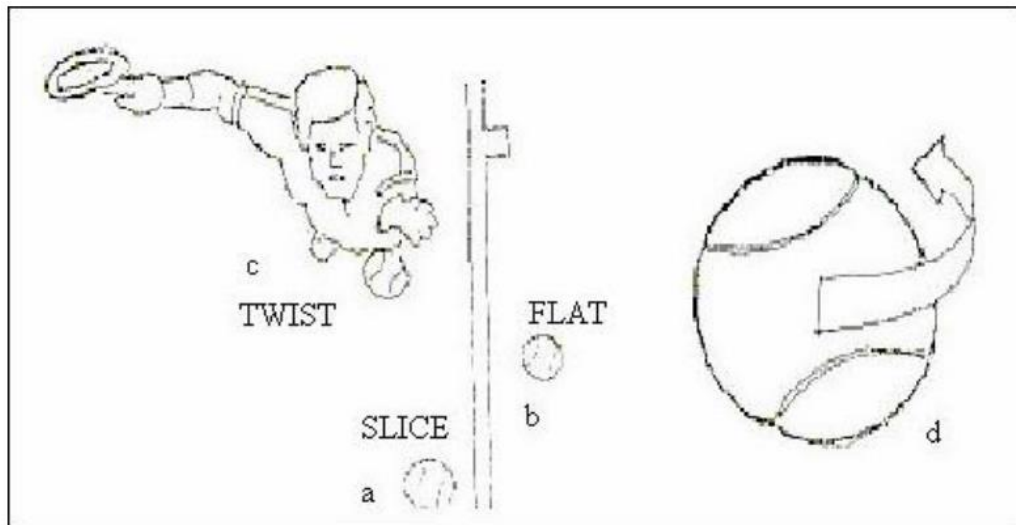
Twist Serve adalah servis yang paling sulit dipelajari dan paling banyak memerlukan tenaga. Karena bola melengkung disisi kiri pemukul dan melengkung ke arah *backhand* (Scharff, R 2001:67). Servis ini biasanya dilakukan oleh pemain yang sudah profesional. Servis ini lebih banyak memutar pergelangan tangan untuk mendapatkan putaran bola.



Gambar 4: *Twist Serve*

Sumber: Barron's (2000 : 172-173)

Dari ketiga macam servis tersebut yang membedakan adalah pada saat menempatkan bola di udara atau posisi lambungan bola dan saat *impact* bola dengan raket.



Gambar 5: Lambungan Bola

Sumber : Don J (1989:79)

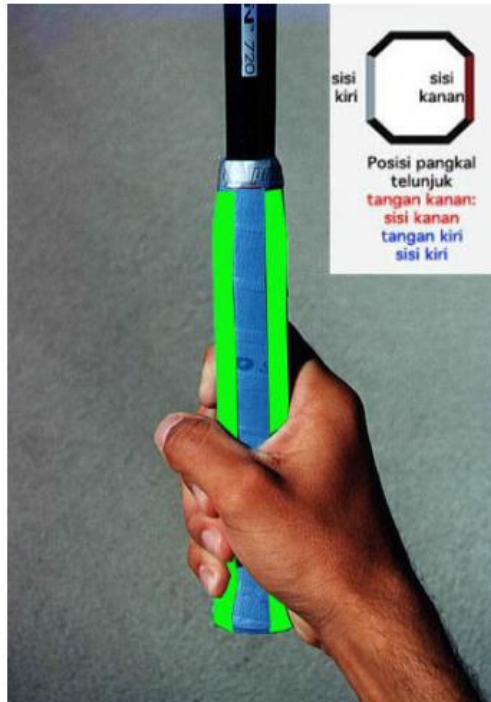
4. *Grip* atau Teknik Pegangan

Untuk dapat melakukan servis yang baik, ditentukan juga oleh teknik pegangan atau *grip* yang tepat. Terdapat beberapa macam teknik dalam teknik pegangan atau *grip*. Menurut B. Yudhoprasetyo (1981: 13) ada tiga cara *grip* (pegangan) untuk melakukan pukulan yakni memegang di Amerika bagian timur (*eastern grip*), cara memegang di Eropa (*continental grip*), dan cara memegang di Amerika sebelah barat (*western grip*). Penjelasan tentang teknik-teknik pegangan atau *grip* sebagai berikut.

a. *Eastern Grip*

Pegangan pada raket yang dikenalkan oleh orang Amerika bagian timur sehingga dikenal dengan *eastern grip*. Cara memegang raket dengan *eastern grip* menurut B. Yudhoprasetyo (1981: 13) adalah; “cara memegang yang wajar, tangan terbuka diturunkan lagi melalui hulu raket, hingga tangan berada di pangkal hulu raket (tempat pegangan). Bilamana tempat pegangan lalu digenggam, maka

diperoleh cara memegang dengan *eastern grip*.” Maka para pemula dianjurkan menggunakan *eastern grip* karena mudah.



Gambar 6: Teknik *Eastern Grip*

Sumber: <https://prasso.wordpress.com>

b. *Western Grip*

Pegangan ini dilakukan dengan cara mengambil raket begitu saja yang berada di atas meja atau lantai. Cara ini sesuai dengan pendapat menurut B. Yudhoprasetyo (1981: 19) “raket diletakkan di atas meja atau lantai, kemudian raket dipegang pada pangkal hulunya.”

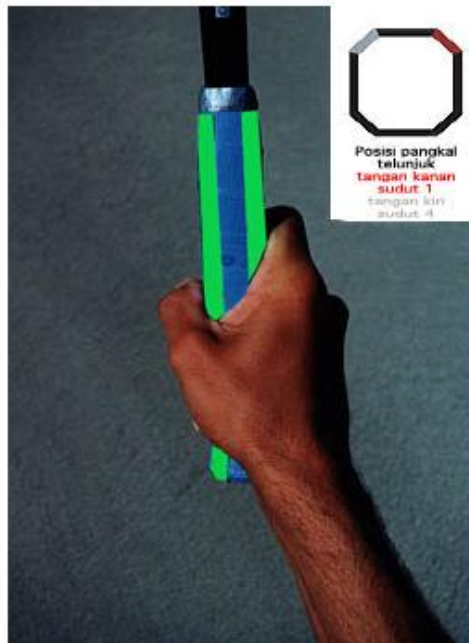


Gambar 7: Teknik *Western Grip*

Sumber: <https://prasso.wordpress.com>

c. *Continental Grip*

Pegangan ini dilakukan dengan cara mengambil raket dengan posisi tegak lurus dengan meja atau lantai yang berada di atas meja atau lantai. Hal ini sesuai dengan pendapat B. Yudhoprasetio (1981: 21) “raket diletakkan di atas meja atau lantai dengan daunnya tegak lurus dengan lantai. Kemudian raket dipegang seenak-enaknya pada pangkal hulunya.”



Gambar 8: Teknik *Continental Grip*

Sumber: <https://prasso.wordpress.com>

5. Teknik Pukulan Servis

Menurut Alim (2008) servis merupakan salah satu teknik dasar dalam permainan tenis lapangan, dan merupakan tanda bahwa permainan dimulai. Sedangkan menurut Crespo (1998: 76) unsur-unsur penting dalam tahap awal membangun servis yang baik adalah: (a) gerak sederhana, (b) gerak kontinyu, (c) keseimbangan dan penempatan bola yang baik, (d) pegangan (*grip*) yang benar (dimulai dengan *eastern forehand grip* menuju *continental grip*). Jelas bahwa ritme pada servis merupakan kriteria penting untuk memastikan gerak servis yang lancar. Pada tahap-tahap awal membangun servis, *grip* dan posisi badan yang benar harus dilatihkan, bersama dengan pola ayunan ritmis “dua-duanya ke bawah, dua-duanya ke atas”. Maksudnya bahwa kedua lengan (lengan pemegang raket dan bola) bergerak secara sinkron. Seiring perkembangan pemain, unsur-unsur lain biasanya diperkenalkan pada servis: (a) *grip* (b) Penggunaan

pergelangan tangan untuk mengontrol penempatan, (c) Putaran. (Crespo, 1998: 76). Berikut adalah tahapan dalam melakukan servis menurut Alim (2008):

a. Tahap Persiapan



Gambar 9: Tahap Persiapan

Sumber: Selabora tenis lapangan UNY

Posisi persiapan yang ideal untuk melakukan teknik servis adalah posisi kepala menyesuaikan pandangan mata terhadap sasaran, posisi togok dipertahankan dalam keadaan tegak. Posisi kaki depan berdiri 45 derajat dengan *baseline*, jarak antara kaki tumpu sejajar dengan bahu. Ada dua jenis kerja atau gerak kaki yang bisa digunakan dalam servis. Dua jenis itu adalah *foot up* dan *foot back*. Teknik *foot back* menempatkan kedua kaki terpisah jauh sedangkan teknik *foot up* menempatkan belakang kaki di dekat ujung kaki. Keuntungan menggunakan teknik *foot up* adalah dapat mendapatkan ketinggian raihan yang lebih baik. Jika menggunakan teknik *foot back*, ini bagus untuk dorongan tubuh ke depan. Jadi, jika ingin mencapai net dengan sangat cepat, lebih menguntungkan menggunakan teknik *foot back*.

b. Melambungkan Bola



Gambar 10: Tahap melambungkan bola

Sumber: Selabora tenis lapangan UNY

Pergerakan pada tahap melambungkan bola yang ideal pada teknik servis adalah lengan lurus kedepan saat melakukan toss, raket berotasi pergerakan kebelakang hingga lengan lurus dan mencapai sudut 90 derajat dengan badan. Posisi lengan bawah yang membawa raket tegak lurus dengan lapangan pada saat meregang. Pinggul berotasi, dilanjutkan rotasi tubuh bagian atas dengan posisi bahu/badan menyamping ke arah net.

c. *Loading*



Gambar 11: Tahap Loading

Sumber: Selabora tenis lapangan UNY

Tahap ini dimulai dari rotasi pada bahu, kemudian rotasi pinggul, dan dilanjutkan dengan menekuk lutut. Gerakan ayunan ini memberikan energi pada otot utama yang digunakan pada saat servis. *Ball toss* dan dorongan kaki adalah kunci dalam tahap ini. Lengan yang melakukan *toss* lurus ke atas disamping badan, untuk membantu perputaran tolok. Menekuk lutut, pinggul dan bahu diputar serta raket di atas bersama lengan yang melakukan *toss*. Pergerakan pada tahap *loading* yang ideal pada teknik servis adalah lutut ditekuk mendekati sudut 100-120 derajat. Pinggul berotasi dengan cukup maksimal, dilanjutkan rotasi tubuh bagian atas dengan kedua tungkai mendorong agar terjadi loncatan. Posisi lengan bawah yang membawa raket tegak lurus dengan lapangan pada saat meregang dengan posisi kepala raket di atas kepala.

d. Memukul (*Hitting*)



Gambar 12: Tahap Memukul

Sumber: Selabora tenis lapangan UNY

Pada fase memukul, dimulai dari dorongan kaki yang kuat. Pada saat kaki mendorong ke atas, posisi raket jatuh ke bawah disamping belakang badan, yang membantu menghasilkan power. Kepala raket berjalan dari punggung sampai bahu, pada saat gaya ke atas dilanjutkan lengan tangan bagian atas diangkat, dilanjutkan dengan gerakan *extention* siku, perputaran bahu *internal*, lengan bawah *pronation*, *flexion* pada pergelangan tangan, yang terjadi pada perjalanan menuju *point of contact*. Servis yang efektif menggunakan perputaran togok, rotasi kedua bahu keatas, untuk memindahkan kekuatan dari togok kepada lengan tangan dan akhirnya sampai ke raket.

e. *Contact Point*



Gambar 13: Tahap *Contact Point*

Sumber: Widyatama tenis klub Slawi

Pergerakan pada tahap *contact point* yang ideal pada teknik servis adalah ketinggian bola saat *impact* pada titik raihan tertinggi dan berada di depan atas, sudut antara lengan atas dengan tolok antara 90-110 derajat saat *impact*. Pada saat kontak kekuatan penuh diperoleh dari perpindahan energi dari badan ke raket. Dapat dilihat saat badan lepas dari tanah dan bergerak maju sampai masuk dalam lapangan. Posisi kontak lengan lurus.

f. *Followthrough*



Gambar 14: Tahap *Followthrough*

Sumber: Widyatama tenis klub Slawi

Pergerakan pada tahap *followthrough* yang ideal pada teknik servis adalah mendarat dengan kaki depan, Ayunan kepala raket membuat lingkaran besar, posisi badan seimbang untuk persiapan melakukan pukulan selanjutnya.

6. Profil Widyatama Tenis Lapangan Klub

Widyatama Tenis Klub Slawi merupakan klub tenis yang berada di Kabupaten Tegal, klub ini dibawah naungan organisasi tenis (PELTI) Kabupaten Tegal. Nama “Widyatama” diambil dari nama salah satu atlet klub tenis ini yang didirikan oleh bapak Warmin pada tahun 1998, dimana “Widya” merupakan nama atlet dan “Tama” merupakan singkatan dari pertama. Jadi, terbentuklah Widyatama tenis klub Slawi yang merupakan klub tenis lapangan yang memiliki beberapa pelatih, bapak Warmin sebagai kepala pelatih dengan dibantu oleh kak

Pandu dan bapak Yani sebagai asisten pelatih. Lapangan tenis yang digunakan bertempat di Rumah Dinas Bupati Kabupaten Tegal. Fasilitas lapangan yang dimiliki sebanyak 2 lapangan *outdoor*.

Jadwal latihan setiap hari Senin, Rabu, Jumat pukul 15.30- 18.00 WIB dan Minggu pukul 09.00- 12.00 WIB. Widyatama tenis klub bertujuan sebagai tempat atau wadah untuk menyalurkan bakat anak-anak khususnya yang menyukai olahraga tenis lapangan dan menciptakan bibit generasi pemain di masa depan. Untuk bisa ikut serta berlatih bersama di Widyatama tenis klub ini terbilang sangat mudah, yaitu dengan cara langsung datang ke lapangan sesuai dengan jadwal dan kemudian bertemu dengan bapak Warmin selaku kepala pelatih di Widyatama tenis klub Slawi. Biaya yang diperlukan untuk dapat ikut berpartisipasi aktif di Widyatama tenis klub sebesar Rp.500.000.00, per bulan, yang digunakan untuk memakmurkan pelatih dan ikut menjaga fasilitas sarana dan prasarana guna menunjang proses latihan dan agar tujuan dari Widyatama tenis klub bisa tercapai.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Issadam Khusni yang berjudul Tingkat Keberhasilan Servis Tenis Lapangan dalam Kejuaraan Nasional Tenis Junior New Armada Cup Xix Tahun 2015. Metode penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan teknik pengumpulan data dengan observasi dengan menggunakan *service analysys sheet*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tingkat keberhasilan servis yang dicapai atlet tenis dalam pertandingan Kejuaraan Nasional Tenis Junior New Armada Cup XIX tahun 2015 cukup tinggi yaitu

sebesar 72,61% dengan keberhasilan pada servis pertama sebesar 52,62% dan keberhasilan pada servis ke dua sebesar 19,99%. Jenis servis yang paling banyak di lakukan adalah jenis servis *twist* dengan total keberhasilan sebesar 34,00%.

Penelitian yang dilakukan oleh Issadam Khusni berfokus pada pengukuran keberhasilan servis dengan menggunakan *service analysis sheet*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan *test Hewitt* untuk mengukur kemampuan servis.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Pandu Sukmaulani yang berjudul Pengaruh Latihan “*Ball Sense Application*” Terhadap Peningkatan Koordinasi dan Kemampuan *Service* pada Atlet Tenis Lapangan Usia 8-12 Tahun Klub Selabora UNY. Metode yang digunakan adalah penelitian semu dengan metode *one group pretest posttest desain*. Hasil analisis data koordinasi tersebut diperoleh nilai t hitung (7,049) > t tabel (2,145), dan nilai p (0,000) < dari 0,05. Sedangkan hasil analisis data kemampuan *service* diatas diperoleh nilai t hitung (6,445) > t tabel (2,145), dan nilai p (0,000) < dari 0,05, sedangkan hasil analisis data koordinasi t hitung (7,049) > t tabel (2,145), dan nilai p (0,000) < dari 0,05 dan kemampuan *service* nilai t hitung (6,445) > t tabel (2,145), dan nilai p (0,000) < dari 0,05. Berdasarkan hasil dari kedua uji t tersebut menunjukkan jika nilai t hitung > t tabel, dengan hasil tersebut menunjukkan H_a : diterima dan H_o : ditolak, sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh latihan “*ball sense application*” terhadap peningkatan koordinasi sebesar (40,55%), kemampuan *service* sebesar (21,06%) dan peningkatan koordinasi sebesar (40,55%) dan *service* (21, 06%) pada atlet tenis lapangan Usia 8-12 Tahun Klub Selabora UNY.

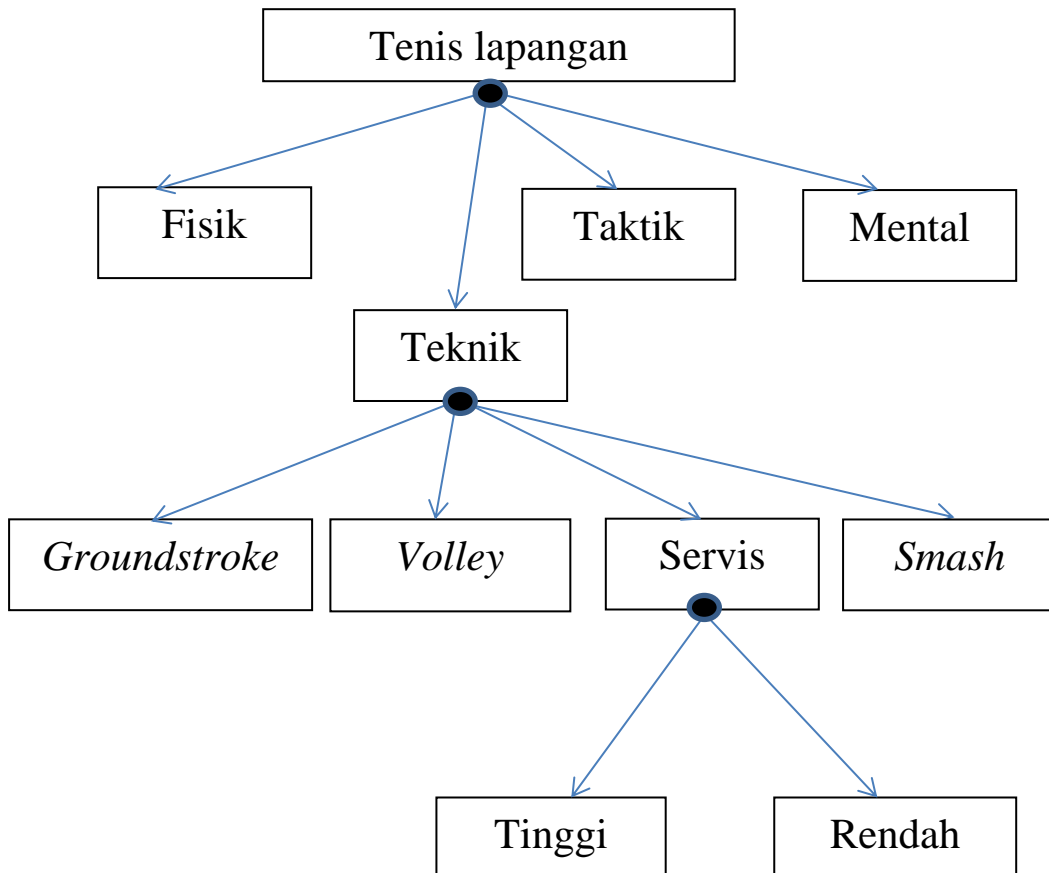
Penelitian yang dilakukan oleh Pandu Sukmaulani berfokus pada peningkatan koordinasi dan kemampuan pukulan servis dengan latihan *sense application*. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan *test Hewitt* untuk mengukur kemampuan servis.

C. Kerangka Berpikir

Olahraga tenis merupakan olahraga yang bisa dilakukan oleh semua tingkatan umur, baik tingkat pelajar, mahasiswa, atau senior. Pada pertandingan tenis yang diselenggarakan diberbagai event tingkat pelajar seperti Porseni, Popda, O2SN dan lain-lain, merupakan salah satu wadah bagi atlet tingkat pelajar untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya guna memperoleh prestasi. Untuk memenangkan pertandingan dalam pertandingan tenis diperlukan penguasaan teknik yang baik guna bisa menjadi senjata untuk memperoleh poin demi poin. Servis merupakan teknik pembuka yang harus dikuasai tiap atlet untuk membuka permainan dan memperoleh poin. Kemampuan dalam melakukan servis sangatlah penting dalam pertandingan, namun kurang diperhatikan tiap atlet sehingga dalam meraih poin kurang efektif. Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan di Widyatama tenis klub Slawi, pelatih mengakui bahwa mengabaikan hal tersebut.

Salah satu aspek di dalam tenis lapangan adalah teknik. Salah satu unsur teknik adalah servis. Pada penelitian ini berfokus pada tingkat kemampuan pukulan servis tenis lapangan. Penelitian ini menggunakan tiga konsep yaitu konsep servis, konsep kemampuan, dan konsep teknik. Melalui tiga konsep tersebut penulis ingin mengetahui tinggi atau rendahnya tingkat kemampuan pukulan servis tenis lapangan melalui penelitian deskriptif tingkat kemampuan

pukulan servis tenis lapangan di Widyatama tenis klub Slawi yang akan diperjelas pada bagan gambar di bawah ini.



Gambar 15: Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini menggambarkan tingkat kemampuan pukulan servis tenis lapangan di Widyatama tenis klub Slawi. Pada penelitian deskriptif ini penulis menggunakan metode survei sebagai alat bantu untuk memperoleh data. Pengumpulan data diperoleh dengan menggunakan tes dan pengukuran. Hasil dari pengumpulan data diolah dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk pengkategorian. Di dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui seberapa tinggi tingkat kemampuan pukulan servis di Widyatama tenis klub Slawi.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan di lapangan tenis Widyatama tenis klub Slawi, adapun waktu pelaksanaannya dari tanggal 8 sampai 17 Mei 2019 sesuai dengan jadwal latihan di Widyatama tenis klub Slawi.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 60). Variabel dalam penelitian ini adalah servis. Pukulan servis adalah kemampuan atlet Widyatama tenis klub Slawi memukul bola dengan posisi servis yang benar dan

berhasil melewati di atas net. Pukulan servis diukur dengan cara melakukan servis melewati di atas net dan mengenai target skor 1-6 dengan maksimal skor 60 yang dapat diperoleh dari melakukan 10 kali kesempatan servis.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh atlet junior usia 7-16 tahun klub tenis lapangan Widyatama Slawi.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2015: 118). Dalam penelitian ini sampelnya adalah atlet usia 7-16 tahun klub tenis lapangan Widyatama Slawi yang berjumlah 19 yang terdiri dari 11 putra dan 8 putri. Ada cara dalam menentukan teknik samplingnya yaitu *Total Sampling*, yang artinya semua atlet yang latihan di klub tenis lapangan Widyatama tenis klub Slawi dengan rentan usia 7-16 tahun boleh mengikuti. Menurut Arikunto (1993: 134) apabila subyeknya kurang dari 100, maka sampel diambil dari seluruh populasi tersebut, sehingga jumlah sampel penelitian 19 anak.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2015: 148). Instrumen

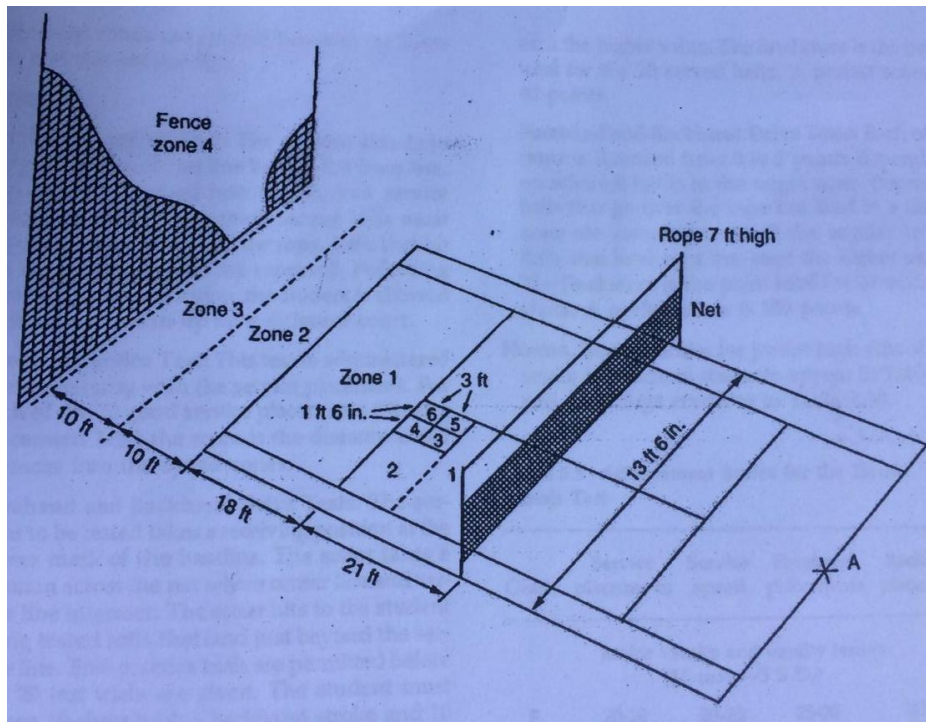
sebagai alat bantu berjalannya tes dalam sebuah penelitian. Penelitian dilakukan secara hati-hati, teratur, dan sistematis untuk mendapatkan kebenaran fakta-fakta terhadap suatu permasalahan (Ngatman, 2011: 9). Dalam penelitian ini instrumen untuk mengukur tingkat kemampuan pukulan servis atlet Widyatama tenis klub Slawi dengan menggunakan tes tenis *Hewitt*.

Tes *Hewitt* adalah tes yang menekankan pada penempatan hasil pukulan atau tembakan. Tes tenis *Hewitt* dengan melakukan servis 10 kali dengan melewati net dan mengenai target untuk mendapatkan poin. Skor sempurna adalah 60 dari 10 kesempatan servis dengan target 0 hingga 6. Skor akhir adalah total poin dari target yang didapat setelah melakukan 10 kesempatan servis (Strand & Wilson, 1995: 90).

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penulis tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan arena lapangan tenis yang sudah diberi garis kotak atau persegi panjang dengan masing-masing garis mempunyai skor yang berbeda-beda.



Gambar 16: Arena tes *Hewitt*

Sumber: Strand & Wilson, 1995: 89

Tahap-tahap dalam melakukan tes *Hewitt* ini diperlukan lapangan tenis, raket tenis, bola tenis, meteran, tape/lakban, tali yang cukup panjang yang dipasang sejajar dengan net tapi posisinya lebih tinggi 7 kaki, peluit, *scoring sheet* dan alat tulis. Arena lapangan dibuat sesuai dengan penilaian yang akan dilakukan seperti pada gambar 17. Testi dikumpulkan terlebih dahulu untuk diberi pengarahan cara melakukan tes *Hewitt* kemudian dipersilahkan melakukan pemanasan sesuai kebutuhannya masing-masing. Setiap Testi berdiri dalam posisi A seperti gambar 17 dan melakukan percobaan 3 kali, kemudian dilanjutkan melakukan tes *Hewitt* dengan 10 kali kesempatan servis. Skor yang diberikan yaitu 0 sampai 6 tergantung dimana penempatan bola tersebut mengenai target dan harus melintasi antara net dan tali yang terpasang 7 kaki di net. Skor akan diberikan nol jika bola yang dipukul keluar lapangan, keluar garis skor yang

sudah ditentukan atau tidak melintasi net sama sekali dan jika bola mengenai tali maka servis diulang.

G. Teknik Analisis Data

Sesuai dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis di Widyatama tenis klub Slawi, maka analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Data yang diperoleh bersifat kuantitatif berupa angka-angka perhitungan. Angka yang diperoleh dijumlahkan dan ditarik kesimpulan sehingga diperoleh hasil persentase. Dengan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2006: 40).

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode survei dan teknik pengumpulan datanya menggunakan tes tenis *Hewitt*. Sebelumnya akan dikategorikan menjadi 5 kategori yaitu *Grade A* (sangat tinggi), *Grade B* (tinggi), *Grade C* (sedang), *Grade D* (rendah), dan *Grade F* (sangat rendah).

Tabel 1: Kategori Tingkat Kemampuan Pukulan Servis

Grade	Service Placement
	<i>Junior varsity and varsity tennis</i>
F	20-24
D	25-29
C	30-39
B	40-45
A	46-60

Sumber: J.E. Hewitt. *Hewitt's tennis achievement test*. 1966. *Research Quarterly*, 37, Hal. 231-240.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan tenis Widyatama tenis klub Slawi yang beralamatkan di Jl. Merpati, Slawi Kulon, Slawi, Tegal, Jawa Tengah. Pengambilan data dilakukan pada tanggal 8-17 Mei 2019. Penyajian data hasil penelitian pada bab ini berdasarkan analisis statistik deskriptif persentase yang dilakukan pada data kemampuan pukulan servis tenis lapangan dengan subjek atlet kategori tenis junior yang berjumlah 19 atlet di Widyatama tenis klub Slawi. Setelah pengambilan data kemampuan pukulan servis selesai dilakukan maka dilanjutkan dengan pengolahan data dengan analisis deskriptif persentase. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan.

B. Hasil Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis tenis lapangan di Widyatama tenis klub Slawi. Untuk mengetahui tingkat kemampuan pukulan servis dibutuhkan data. Oleh karena itu, data diperoleh dari hasil tes *Hewitt* yang telah dilaksanakan oleh atlet junior Widyatama tenis klub yang berjumlah 19 untuk dapat memperoleh data tingkat kemampuan pukulan servis tersebut. Berikut disajikan deskripsi data variabel penelitian:

1. Kemampuan Pukulan Servis Keseluruhan Atlet Widyatama Tenis Klub Slawi

Kemampuan pukulan servis diukur menggunakan tes tenis *Hewitt*. Hasil analisis statistik deskriptif untuk kemampuan pukulan servis keseluruhan pada atlet junior di Widyatama tenis klub Slawi menunjukkan rata-rata sebesar 15,68; nilai tengah (median) sebesar 14,00; modus sebesar 14; standar deviasi sebesar 6,343; nilai minimal sebesar 3; dan nilai maksimal sebesar 26. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan pukulan servis tenis lapangan di Widyatama tenis klub Slawi dilakukan kategorisasi. Terdapat lima kategori yaitu *Grade A* (sangat tinggi), *Grade B* (tinggi), *Grade C* (sedang), *Grade D* (rendah), dan *Grade F* (sangat rendah).

Tabel 1. Kategori Tingkat Kemampuan Pukulan Servis

Grade	Service Placement
	<i>Junior varsity and varsity tennis</i>
F	20-24
D	25-29
C	30-39
B	40-45
A	46-60

Sumber: J.E. Hewitt. *Hewitt's tennis achievement test*. 1966. *Research Quartely*, 37, Hal. 231-240.

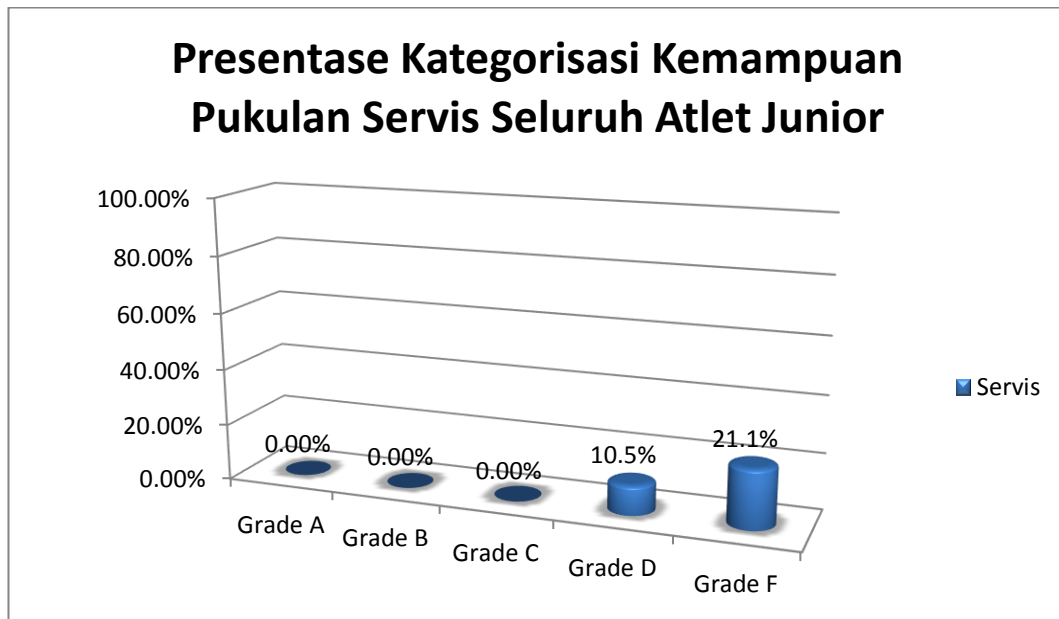
Berdasarkan analisis data hasil persentase tingkat kemampuan pukulan servis yang dicapai atlet tenis lapangan Widyatama tenis klub dapat dilihat dalam tabel di bawah ini. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan pukulan servis yang dicapai keseluruhan atlet tenis lapangan di Widyatama tenis klub

Slawi, dilakukan pengkategorian data. Terdapat lima kategori yaitu *Grade A* (sangat tinggi), *Grade B* (tinggi), *Grade C* (sedang), *Grade D* (rendah), dan *Grade F* (sangat rendah). Berikut disajikan hasil data kemampuan pukulan servis berdasarkan pada kategori yang sudah ditentukan.

Tabel 2. Data Kategorisasi Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Keseluruhan Atlet Widyatama Tennis Klub

Kriteria Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
20-24	4	21,1	<i>Grade F</i> (Sangat Rendah)
25-29	2	10,5	<i>Grade D</i> (Rendah)
30-39	0	0	<i>Grade C</i> (Sedang)
40-45	0	0	<i>Grade B</i> (Tinggi)
46-60	0	0	<i>Grade A</i> (Sangat Tinggi)

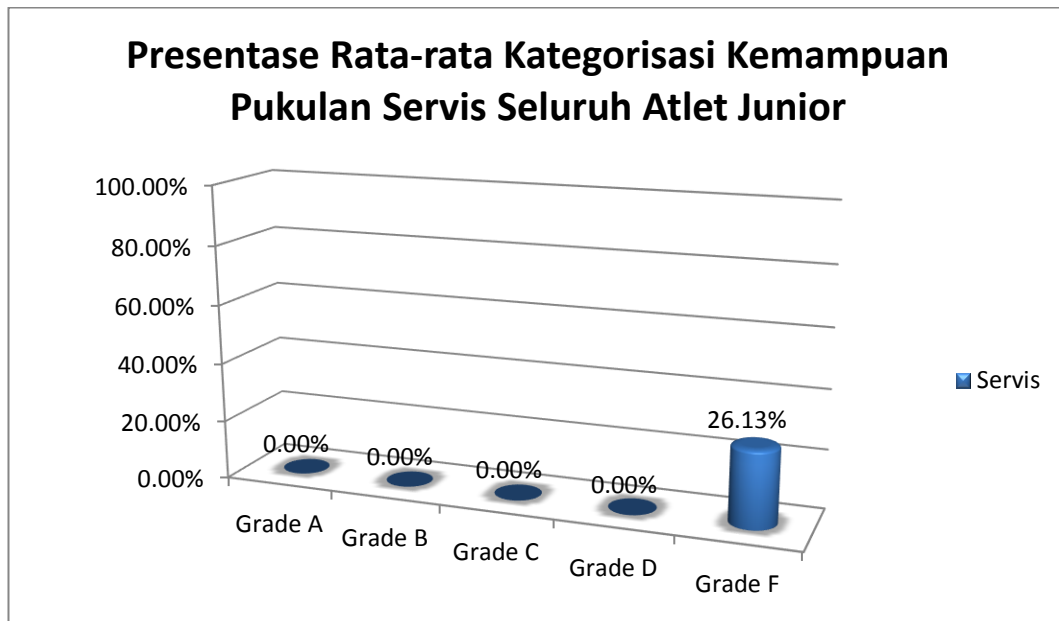
Berdasarkan tabel presentase kategorisasi hasil data kemampuan pukulan servis keseluruhan atlet Widyatama tennis klub Slawi, dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 17. Diagram Presentase Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Seluruh Atlet Junior.

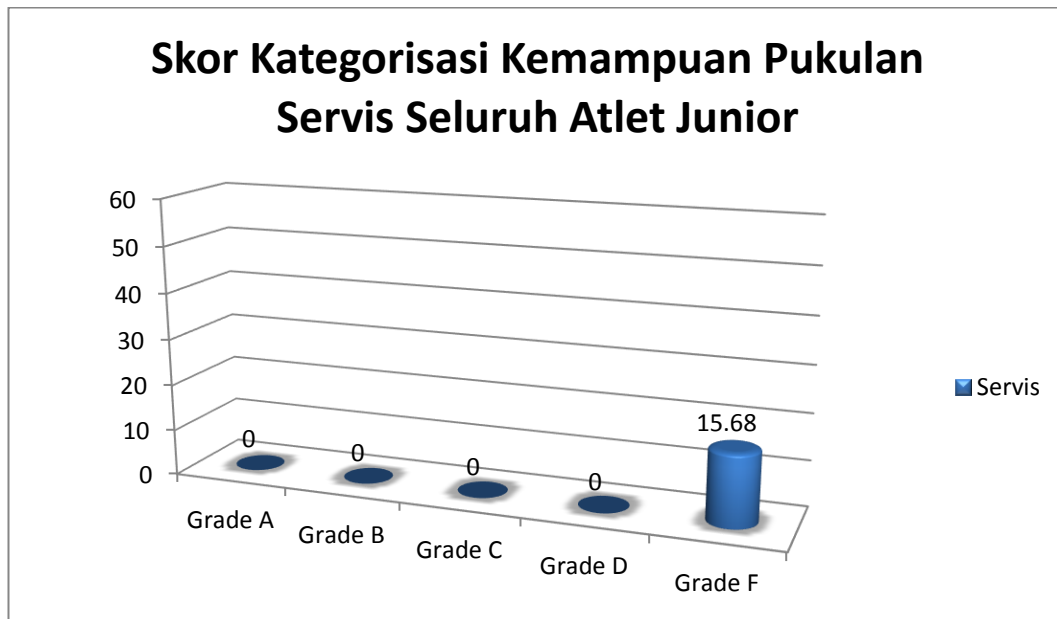
Berdasarkan daftar distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari keseluruhan 19 atlet di Widyatama tenis klub Slawi; sebesar 10,5% (2 orang) atlet kemampuan pukulan servisnya berada pada kategori *Grade D* (rendah); 21,1% (4 orang) atlet kemampuan pukulan servisnya berada pada kategori *Grade F* (sangat rendah); dan 68,4 (13 orang) atlet kemampuan pukulan servisnya tidak masuk pada kategori.

Lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata kemampuan pukulan servis yang dicapai atlet junior di Widyatama tenis klub Slawi dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 18. Diagram Presentase Rata-rata Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Seluruh Atlet Junior.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut diatas, diketahui bahwa dari kemampuan keseluruhan atlet junior yang berjumlah 19 atlet ini menghasilkan presentase rata-rata kemampuan pukulan servis keseluruhan atlet junior di Widyatama tenis klub Slawi sebesar 26,13%. Dimana presentase 26,13% berada pada kategorisasi *Grade F* (sangat rendah).



Gambar 19. Diagram Rata-rata Skor Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Seluruh Atlet Junior.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas atlet junior di Widyatama tenis klub Slawi rata-rata memiliki kemampuan pukulan servisnya berada pada kategori *Grade F* (sangat rendah) dengan skor sebesar 15,68 dari keseluruhan atlet junior yang berjumlah 19 atlet, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan keseluruhan atlet junior di Widyatama tenis klub Slawi rata-rata memiliki kemampuan pukulan servis masuk pada kategorisasi *Grade F* (sangat rendah).

2. Kemampuan Pukulan Servis Putra

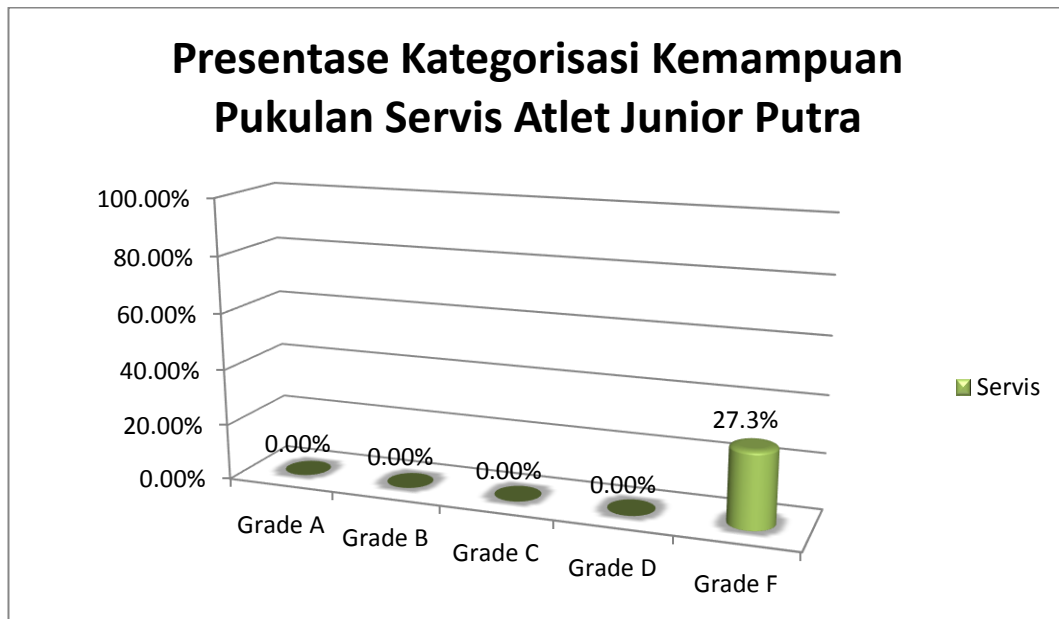
Hasil analisis statistik deskriptif untuk kemampuan pukulan servis pada atlet junior putra di Widyatama tenis klub Slawi menunjukkan rata-rata sebesar 15,82; nilai tengah (median) sebesar 14,00; modus sebesar 12; standar deviasi sebesar 5,307; nilai minimal sebesar 8; dan nilai maksimal sebesar 24.

Berdasarkan analisis data hasil persentase tingkat kemampuan pukulan servis yang dicapai atlet putra tenis lapangan Widyatama tenis klub dapat dilihat dalam tabel di bawah ini. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan pukulan servis yang dicapai atlet putra tenis lapangan di Widyatama tenis klub Slawi, dilakukan pengkategorian data. Terdapat lima kategori yaitu *Grade A* (sangat tinggi), *Grade B* (tinggi), *Grade C* (sedang), *Grade D* (rendah), dan *Grade F* (sangat rendah). Berikut disajikan hasil data dari kemampuan pukulan servis atlet junior putra di Widyatama tenis klub Slawi berdasarkan pada kategorisasi yang telah ditentukan.

Tabel 3. Data Kategorisasi Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Atlet Putra Widyatama Tenis Klub Slawi

Kriteria Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
20-24	3	27,3	<i>Grade F</i> (Sangat Rendah)
25-29	0	0	<i>Grade D</i> (Rendah)
30-39	0	0	<i>Grade C</i> (Sedang)
40-45	0	0	<i>Grade B</i> (Tinggi)
46-60	0	0	<i>Grade A</i> (Sangat Tinggi)

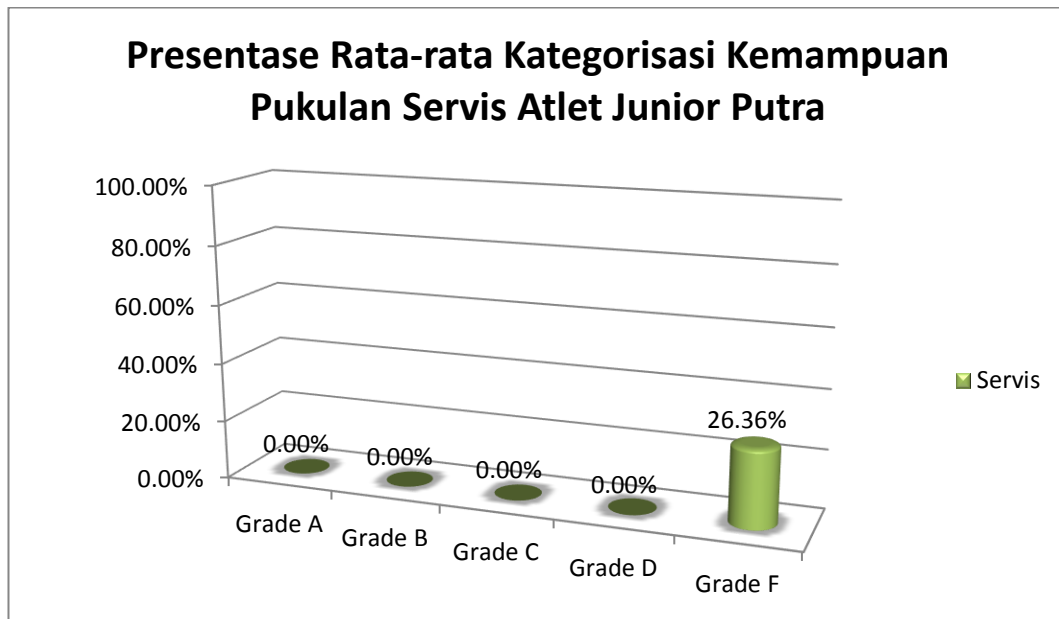
Berdasarkan tabel presentase kategorisasi hasil data kemampuan pukulan servis atlet putra Widyatama tenis klub Slawi, dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 20. Diagram Presentase Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putra.

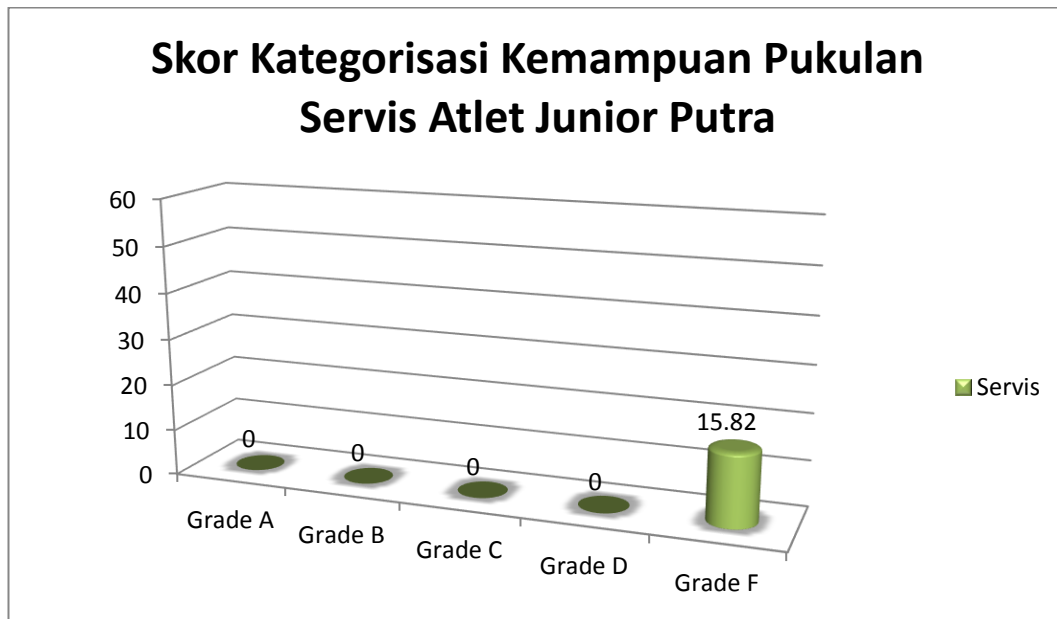
Berdasarkan daftar distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari 11 atlet putra di Widyatama tenis klub Slawi; sebesar 27,5% (3 orang) atlet kemampuan pukulan servisnya berada pada kategori *Grade F* (sangat rendah); dan 72,7% (8 orang) atlet kemampuan pukulan servisnya tidak masuk pada kategori.

Lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata kemampuan pukulan servis yang dicapai atlet junior putra di Widyatama tenis klub Slawi dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 21. Diagram Presentase Rata-rata Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putra.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut diatas, diketahui bahwa dari presentase rata-rata kemampuan pukulan servis atlet junior putra di Widyatama tenis klub Slawi sebesar 26,36%. Dimana presentase 26,36% berada pada kategorisasi *Grade F* (sangat rendah).



Gambar 22. Diagram Rata-rata Skor Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putra.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas atlet junior putra di Widyatama tenis klub Slawi rata-rata memiliki kemampuan pukulan servisnya berada pada kategori *Grade F* (sangat rendah) dengan skor sebesar 15,82 dari keseluruhan atlet junior putra yang berjumlah 11 atlet, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan atlet junior putra di Widyatama tenis klub Slawi rata-rata memiliki kemampuan pukulan servis masuk kategorisasi pada *Grade F* (sangat rendah).

3. Kemampuan Pukulan Servis Putri

Hasil analisis statistik deskriptif untuk kemampuan pukulan servis pada atlet junior putri di Widyatama tenis klub Slawi menunjukkan rata-rata sebesar 15,50; nilai tengah (median) sebesar 14,50; standar deviasi sebesar 7,946; nilai minimal sebesar 3; dan nilai maksimal sebesar 26. Berdasarkan analisis data

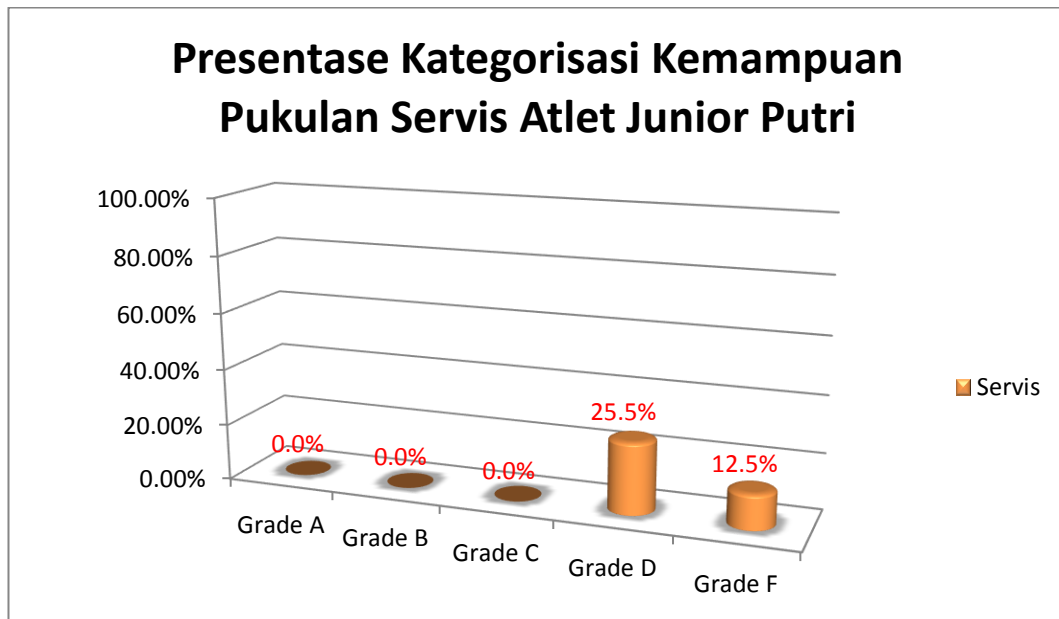
hasil persentase tingkat kemampuan pukulan servis yang dicapai atlet tenis lapangan Widyatama tenis klub dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

Untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan pukulan servis yang dicapai atlet putri tenis lapangan di Widyatama tenis klub Slawi, dilakukan pengkategorian data. Terdapat lima kategori yaitu *Grade A* (sangat tinggi), *Grade B* (tinggi), *Grade C* (sedang), *Grade D* (rendah), dan *Grade F* (sangat rendah). Berikut disajikan hasil data dari kemampuan pukulan servis atlet junior putri di Widyatama tenis klub Slawi berdasarkan pada kategorisasi yang telah ditentukan.

Tabel 4. Data Kategorisasi Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Atlet Putri Widyatama Tenis Klub Slawi

Kriteria Skor	Frekuensi	Presentase (%)	Kategori
20-24	1	12,5	<i>Grade F</i> (Sangat Rendah)
25-29	2	25,5	<i>Grade D</i> (Rendah)
30-39	0	0	<i>Grade C</i> (Sedang)
40-45	0	0	<i>Grade B</i> (Tinggi)
46-60	0	0	<i>Grade A</i> (Sangat Tinggi)

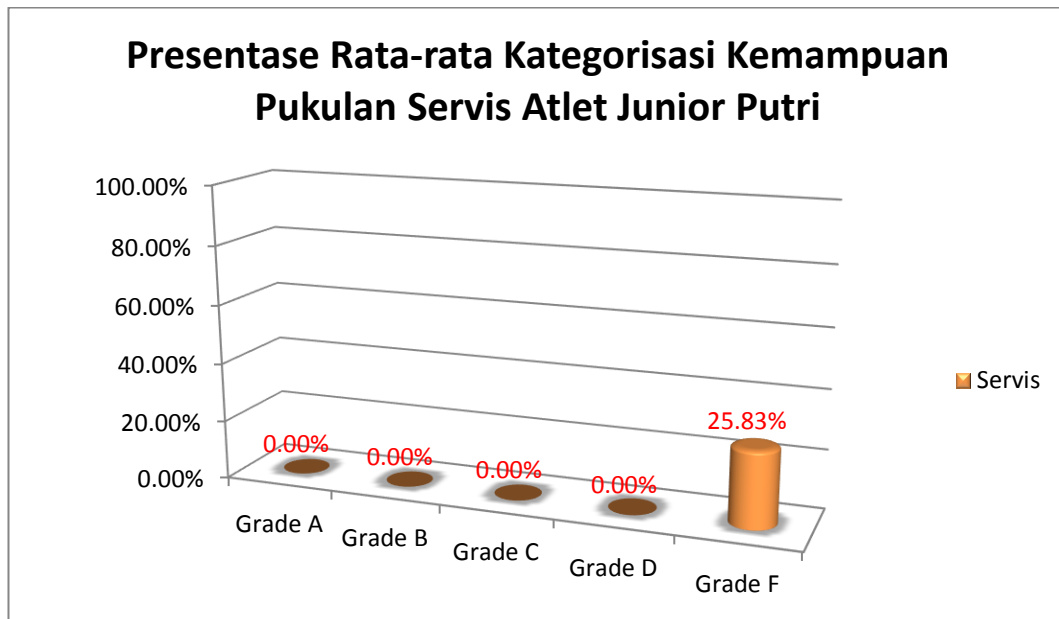
Berdasarkan tabel presentase kategorisasi hasil data kemampuan pukulan servis atlet putri Widyatama tenis klub Slawi, dapat dilihat dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 23. Diagram Presentase Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putri.

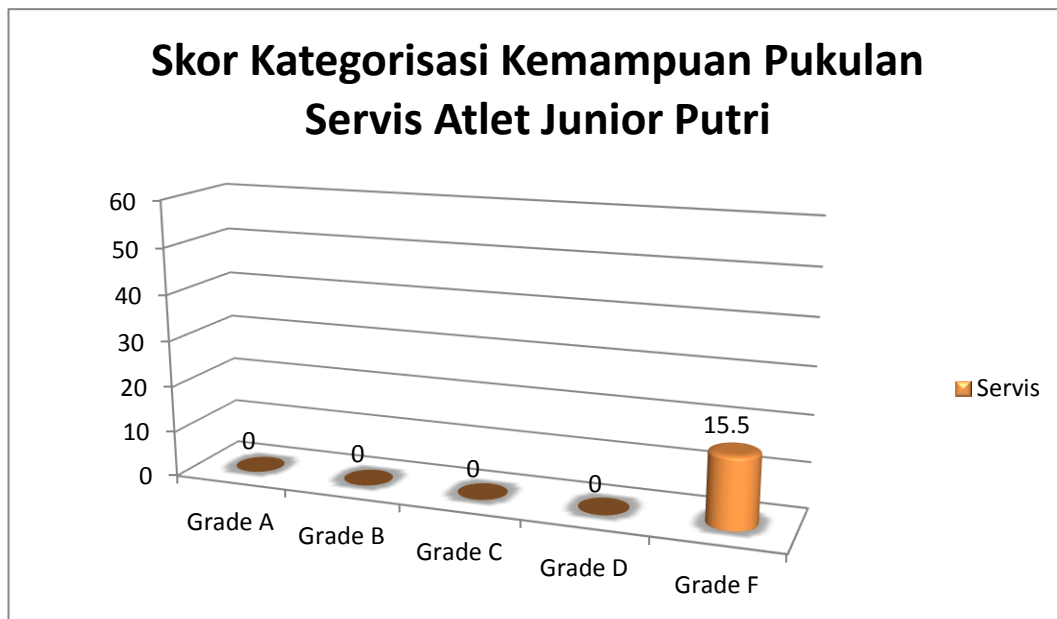
Berdasarkan daftar distribusi frekuensi tersebut di atas, diketahui bahwa dari 8 atlet putri di Widyatama tenis klub Slawi; sebesar 25,5% (2 orang) atlet kemampuan pukulan servisnya berada pada kategori *Grade D* (rendah); sebesar 12,5% (1 orang) atlet kemampuan pukulan servisnya berada pada kategori *Grade F* (sangat rendah); dan 62,5% (5 orang) atlet kemampuan pukulan servisnya tidak masuk pada kategori.

Lebih jelasnya mengenai nilai rata-rata kemampuan pukulan servis yang dicapai atlet junior putri di Widyatama tenis klub Slawi dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 24. Diagram Presentase Rata-rata Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putri.

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut diatas, diketahui bahwa dari presentase kemampuan rata-rata pukulan servis atlet junior putri di Widyatama tenis klub Slawi sebesar 25,83%. Dimana presentase 25,83% berada pada kategorisasi *Grade F* (sangat rendah).



Gambar 25. Diagram Rata-rata Skor Kategorisasi Kemampuan Pukulan Servis Atlet Junior Putri.

Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas atlet junior putri di Widyatama tenis klub Slawi rata-rata memiliki kemampuan pukulan servisnya berada pada kategori *Grade F* (sangat rendah) dengan persentase sebesar 25,83% dari keseluruhan atlet junior putri yang berjumlah 8 atlet. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keterampilan atlet junior putri di Widyatama tenis klub Slawi rata-rata memiliki kemampuan pukulan servis masuk pada kategorisasi *Grade F* (sangat rendah).

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini memberikan penafsiran yang lebih lanjut mengenai hasil analisis data yang telah dikemukakan diatas. Berdasarkan analisis deskripsi persentase yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat kemampuan pukulan servis keseluruhan atlet di Widyatama tenis klub Slawi sangat rendah yaitu sebesar 26,13%, kemudian berdasarkan analisis deskripsi bagi atlet junior putra diketahui bahwa dari presentase rata-rata kemampuan pukulan servis atlet junior putra di Widyatama tenis klub Slawi sebesar 26,36%, dan analisis deskripsi bagi atlet junior putri diketahui bahwa dari presentase kemampuan rata-rata pukulan servis atlet junior putri di Widyatama tenis klub Slawi sebesar 25,83%.

Pencapaian tingkat kemampuan pukulan servis tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor di antaranya adalah faktor fisik, faktor teknik dan faktor psikologis.

1. Faktor Fisik

Dalam melakukan pukulan servis faktor fisik juga mempengaruhi akan tingkat kemampuan melakukan pukulan servis. Kekuatan otot pada setiap segmen serta koordinasi mata dengan lengan saat memukul bola pada gerakan servis juga sangat perlu diperhatikan karena harmonisasi gerakan servis sangat mempengaruhi ketepatan, laju dan arah bola yang dipukul. Karenanya untuk mempermudah penguasaan teknik servis yang baik diperlukan kemampuan fisik yang baik juga. Sehingga kemampuan

dalam melakukan servis juga dapat mempengaruhi dalam menunjang meraih poin dalam game.

2. Faktor Teknik

Selain faktor fisik, faktor penguasaan teknik servis dapat mempengaruhi tingkat keberhasilan servis. Terdapat tiga macam teknik servis yaitu servis *flat*, servis *twist* dan servis *slice*. Ketiga macam servis tersebut memiliki karakteristik, keunggulan dan kelemahan masing-masing. Penguasaan dari ketiga jenis servis ini berpengaruh pada tingkat keberhasilan servis karena masing-masing jenis servis memiliki keunggulan sehingga dengan menguasai ketiga jenis servis akan memberikan keuntungan dalam game untuk meraih poin demi poin untuk menjadi pemenang.

3. Faktor Psikologis

Hasil analisis tingkat kemampuan pukulan servis yang didapat dari atlet junior di Widyatama tenis klub Slawi dengan rentang usia 7-16 tahun dapat dikatakan bahwa sampel tersebut belum terbiasa bertanding dan belum memiliki mental yang lebih baik seperti petenis pemula lainnya. Tingkat mental yang belum baik dari sampel mempengaruhi tingkat kemampuan pukulan servis sehingga rata-rata tingkat kemampuan pukulan servis yang dicapai masuk dalam kategori sangat rendah yaitu dengan rata-rata persentase kemampuan keseluruhan atlet junior Widyatama tenis klub Slawi dalam melakukan pukulan servis sebesar 26,13%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan pada tingkat kemampuan pukulan servis keseluruhan atlet di Widytama tenis klub Slawi dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan atlet rata-rata sangat rendah dengan presentase 26,13% dari 19 atlet junior rentan usia 7-16 tahun.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berkenaan dengan hasil penelitian, implikasi dari penelitian ini yaitu sebagai tolak ukur tingkat kemampuan pukulan atlet dalam melakukan servis sehingga dapat dijadikan pedoman bagi atlet, pelatih dan pihak terkait untuk dapat mengatasi permasalahan servis yang kurang optimal pada atlet tenis.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini dilakukan sebaik mungkin namun tidak terlepas dari keterbatasan yang ada, keterbatasan dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Keterbatasan pengamatan hanya satu atau dua orang dalam pengambilan data.
2. Kondisi dan keadaan bola yang dipakai dalam penelitian tidak semua sama.
3. Beberapa siswa tidak rutin berangkat mengikuti kegiatan latihan sehingga proses pengambilan data tertunda-tunda.

D. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang sudah dikemukakan, ada beberapa saran yang perlu disampaikan sehubungan dengan hasil penelitian ini, antara lain:

1. Bagi atlet perlu lebih tekun dan giat lagi dalam berlatih karna mayoritas atlet mempunyai koordinasi dan kemampuan servis yang sangat kurang, agar dapat meningkatkannya perlu latihan yang rutin dan bersungguh-sungguh.
2. Bagi pelatih hendaknya memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian melakukan pukulan servis atlet, sehingga pemberian latihan dapat mencapai hasil yang maksimal. Akan lebih baik untuk jumlah pelatih juga ditambah, karena akan lebih fokus dan lebih efektif ketika latihan. Selain itu pelatih harus dapat memahami karakteristik masing-masing atlet supaya atlet dapat berlatih dengan senang dan pelatih dapat lebih mengetahui kelemahan yang harus diperbaiki dan kelebihan yang harus ditingkatkan.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat dilakukan penelitian dengan variabel yang lain, sehingga variabel tentang tingkat kemampuan pukulan servis dapat teridentifikasi lebih banyak lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdoellah, A. (1981). *Olahraga Untuk Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: PT. Sastra Hudaya.
- Alim, A. (2008). *Analisis Gerak Teknik Servis Tenis Lapangan*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Barron's. (2000). *Tennis Course Techniques and Tactics Volume 1*. Hongkong: Barron's Education Series, Inc.
- Berliana, D. (2019). *Profil Status Sosial Ekonomi Orang Tua, Lingkungan Sosial dan Motivasi Atlet Panahan Di Kabupaten Klaten*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Cholid, M. (2012). *Petunjuk Praktis Bermain Tenis*. Tesis Magister, tidak diterbitkan, Klub Tenis Gossypium Balittas Malang, Malang.
- Clarinda, R. (2016). *Tingkat Keterampilan Pukulan Forehand dan Backhand Groundstroke Tenis Lapangan Siswa Sekolah Bantul Tenis Camp DIY*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Crespo, M. (1998). *Tennis, Playing, Training and Winning*. Arco Pub.Co.English
- Dharmadi & I Nyoman. (2017). *Tenis Lapangan Teori dan Praktik*. Depok. PT Raja Grafindo Persada
- Don J. (1989). *The Teaching Tennis Pro*. United States. Pinnacle Books.
- Harsuki. (2003). *Perkembangan Olahraga Terkini*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada
- Khusni, I. (2015). *Tingkat Keberhasilan Servis Tenis Lapangan dalam Kejuaraan Nasional Tenis Junior New Armada Cup Xix Tahun 2015*. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Kristiyanto, A. (2012). *Pembangunan Olahraga*. Surakarta. Yuma Pustaka
- Ngatman. (2001). *Tes dan Pengukuran "Diktat"*. Yogyakarta: FIK UNY
- L'Esgay, O. (Tanpa Tahun). *Tenis Luwes dan Cerdas*. Bandung: CV Angka
- Lardner, L. (1986). *Teknik Dasar Tenis*. Semarang: Dahara Prize
- Schraff, R. (2001). *Bimbingan Main Tenis Cepat dan Mudah*. Jakarta: Mutiara.

- Strand & Wilson. (1995). *Assessing Sport Skills*. USA. Human Kinetics Publishers.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, A. (1993). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukadiyanto. (2002). *Teori dan Metodologi Melatih Fisik Petenis*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukma, G. (2017). *Sistem Informasi Geografis Tempat Olahraga Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Berbasis Web. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Sukmaulani, P. (2017). *Pengaruh Latihan "Ball Sense Application" Terhadap Peningkatan Koordinasi dan Kemampuan Service pada Atlet Tenis Lapangan Usia 8-12 Tahun Klub Selabora UNY. Skripsi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- www.triakurniaa.blogspot.com. Diakses pada tanggal 21 Januari 2019 Pukul 13.50 WIB.
- www.olahraga-modern.blogspot.com. Diakses pada tanggal 21 Januari 2019 Pukul 14.25 WIB.
- www.pengetahuanolahraga.wordpress.com/2016/02/17/olahraga-itu-apa. Diakses pada tanggal 30 Maret 2019 Pukul 18.44 WIB.
- www.prasso.wordpress.com/. Diakses pada tanggal 20 Juli 2019 Pukul 8.40 WIB.
- www.romadecade.org/pengertian-olahraga. Diakses pada tanggal 28 Maret 2019 Pukul 17.13 WIB.
- www.dpr.go.id/dokjdi/document/uu/45.pdf. Diakses pada tanggal 23 Juli 2019 Pukul 21.11 WIB.
- Yudhoprasetyo, B. (1981). *Belajar Tenis*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Pengajuan Judul

Lampiran : 1 Bendel Judul Proposal Penelitian
Hal : Pengajuan Judul Proposal Penelitian

Kepada
Yth. Ketua Jurusan POR
Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : MOHAMAD NAMIKI RAMADHANI
Nomor Mahasiswa : 15601241007
Jurusan : POR
Prodi : PJKR

Dengan hormat, untuk keperluan Tugas Akhir Skripsi, dengan ini saya mengajukan kepada Bapak Ketua Jurusan POR, judul penelitian yang telah direkomendasi oleh Koordinator/Anggota *Research Group* Jurusan POR. Adapun judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

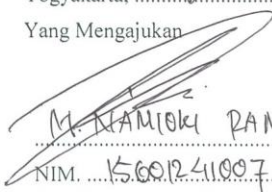
TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN SERVIS
TENIS LAPANGAN DI WIDYATAMA TENIS CLUB
SLAWI.

Besar harapan saya Bapak menyetujui permohonan ini. Atas perhatian dan bantuannya, saya ucapkan banyak terima kasih.

Koordinator/Anggota
Research Group Jurusan POR


Drs. AMAT KOMARI, N.Si.
NIP. 196204121990011001

Yogyakarta, 14 Januari 2019
Yang Mengajukan


M. NAMIKI RAMADHANI
NIM. 15601241007

Lampiran 2. Surat Pengajuan Bimbingan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 178/POR/IV/2019
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

16 April 2019

Yth. Drs. Amat Komari, M.Si.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : MOHAMAD NAMIOKI RAMADHANI
NIM : 15601241007
Judul Skripsi : TINGKAT KEMAMPUAN PUKULAN SERVIS TENIS LAPANGAN
DI WIDYATAMA TENIS KLUB SLAWI

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,









Dr. Guntur, M.Pd.
NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 3. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Mohamad Namioki Ramadhani
 NIM : 15601241007
 Program Studi : PJKK
 Pembimbing : Drs. Amat Komari, M.Si.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	11 Januari '19	Bimbingan latar belakang masalah	
2.	25 April '19	Perbaikan dan penambahan materi Bab II	
3.	2 Mei '19	Kajian teori utk dijabarkan lagi	
4.	3 Mei '19	Bimbingan instrumen penelitian	
5.	6 Mei '19	Revisi Bab III	
6.	20 Mei '19	Bimbingan Bab IV dan V	
7.	10 Juli '19	Perbaikan daftar pustaka	
8.	12 Juli '19	Revisi ulang bab I - V, Acc	

Ketua Jurusan POR,



Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 4. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 psw: 282, 299, 291, 541

Nomor : 05.12/UN.34.16/PP/2019.

6 Mei 2019

Lamp. : 1 Eks.

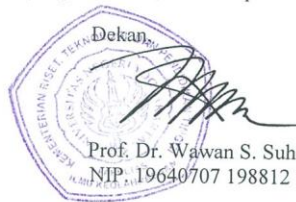
Hal : Permohonan Izin Penelitian.

**Kepada Yth.
Ketua Pengelola Lapangan Tenis Widyatama Slawi
di Tempat.**

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Muhamad Namioki Ramadhani
NIM : 15601241007
Program Studi : PJKR
Dosen Pembimbing : Amat komari, M.Si.
NIP : 196204221990011001
Penelitian akan dilaksanakan pada :
Waktu : 8 s/d 17 Mei 2019
Tempat : Lapangan Tenis Widyatama Tenis Klub Slawi
Judul Skripsi : Tingkatkemampuan Pukulan Servis Tenis Lapangan di Widyatama Tenis Klub Slawi.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kaprodi PJKR.
2. Pembimbing Tas.
3. Mahasiswa ybs.

Lampiran 5. Surat Persetujuan Penelitian



WIDYATAMA TENIS KLUB

Alamat : Jl. Merpati, Slawi Kulon, Slawi, Tegal, Jawa Tengah 52419

NOMOR : 01/WIDYATAMA/TGL/008/2019

LAMP : 1 lembar

HAL : **Persetujuan Ijin Penelitian**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
Di . Jalan Colombo No.1. Yogyakarta

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor : 05.12/UN.34.16/PP/2019, tanggal 6 Mei 2019. Hal Permohonan Ijin Penelitian bagi Mahasiswa :

Nama : Mohamad Namioki Ramadhani
NIM : 15601241007
Jurusan : POR/PJKR

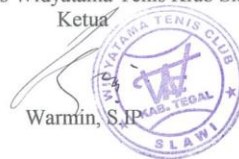
Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : 8-17 Mei 2019
Tempat : Lapangan Tennis Widyatama Tennis Klub Slawi
Judul Skripsi : Tingkat Kemampuan Pukulan Servis Tennis Lapangan di Widyatama Tennis Klub Slawi

Dengan ini kami **memberikan ijin penelitian** sesuai jadwal dimaksud. Demikian untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Pengurus Widyatama Tennis Klub Slawi

Ketua



Lampiran 6. Data Penelitian

Data Penelitian Keseluruhan Atlet

No.	Nama	Umur	Servis										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	AD	13	1	1	1	2	2	2	0	1	0	0	10
2.	SE	15	2	1	2	0	0	1	1	1	0	4	12
3.	AR	8	1	2	1	0	0	1	4	2	2	6	19
4.	JI	10	0	1	4	0	1	0	5	2	1	4	18
5.	AM	8	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	3
6.	AD	7	0	1	0	5	1	0	0	1	0	0	8
7.	AC	12	4	0	6	1	1	3	0	5	5	0	25
8.	RA	13	0	1	1	0	4	2	1	0	3	0	12
9.	NA	8	0	0	2	1	0	1	1	1	1	1	13
10.	SA	13	2	1	1	0	1	5	0	2	0	1	8
11.	JO	13	2	1	0	5	2	0	6	0	0	4	20
12.	WI	15	4	2	0	6	0	5	5	0	0	1	23
13.	TI	12	0	0	2	1	4	0	1	5	0	2	15
14.	AK	13	1	5	1	0	0	5	1	6	5	0	24
15.	AB	10	0	2	1	0	0	4	4	1	0	2	14
16.	DE	15	5	1	0	1	0	6	5	2	0	6	26
17.	PA	10	0	2	1	1	0	2	0	4	0	4	14
18.	HU	14	2	1	0	2	4	0	1	2	0	2	14
19.	AY	13	0	5	1	1	2	0	6	0	0	5	20

Data Penelitian Atlet Putra

No.	Nama	Umur	Servis										Jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1.	AD	13	1	1	1	2	2	2	0	1	0	0	10
2.	SE	15	2	1	2	0	0	1	1	1	0	4	12
3.	AR	8	1	2	1	0	0	1	4	2	2	6	19
4.	JI	10	0	1	4	0	1	0	5	2	1	4	18
5.	AD	7	0	1	0	5	1	0	0	1	0	0	8
6.	RA	13	0	1	1	0	4	2	1	0	3	0	12
7.	JO	13	2	1	0	5	2	0	6	0	0	4	20
8.	WI	15	4	2	0	6	0	5	5	0	0	1	23
9.	AK	13	1	5	1	0	0	5	1	6	5	0	24
10.	AB	10	0	2	1	0	0	4	4	1	0	2	14
11	HU	14	2	1	0	2	4	0	1	2	0	2	14

Data Penelitian Atlet Putri

No.	Nama	Umur	Servis										Jumlah	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1.	AM	8	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	3
2.	AC	12	4	0	6	1	1	3	0	5	5	0	25	
3.	NA	8	0	0	2	1	0	1	1	1	1	1	13	
4.	SA	13	2	1	1	0	1	5	0	2	0	1	8	
5.	TI	12	0	0	2	1	4	0	1	5	0	2	15	
6.	DE	15	5	1	0	1	0	6	5	2	0	6	26	
7.	PA	10	0	2	1	1	0	2	0	4	0	4	14	
8.	AY	13	0	5	1	1	2	0	6	0	0	5	20	

Lampiran 7. Hasil Penelitian
 Hasil Data Penelitian Keseluruhan Atlet

Statistics

total

N	Valid	19
	Missing	0
Mean		15,68
Median		14,00
Mode		14
Std. Deviation		6,343
Minimum		3
Maximum		26
Sum		298

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	5,3	5,3	5,3
8	2	10,5	10,5	15,8
10	1	5,3	5,3	21,1
12	2	10,5	10,5	31,6
13	1	5,3	5,3	36,8
14	3	15,8	15,8	52,6
15	1	5,3	5,3	57,9
18	1	5,3	5,3	63,2
19	1	5,3	5,3	68,4
20	2	10,5	10,5	78,9
23	1	5,3	5,3	84,2
24	1	5,3	5,3	89,5
25	1	5,3	5,3	94,7
26	1	5,3	5,3	100,0
Total	19	100,0	100,0	

Tabel Kategorisasi Keseluruhan Atlet

Statistics

Kategorisasi Atlet

N	Valid	6
	Missing	13
Sum		19

Kategorisasi Atlet

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-29 (Rendah)	2	10.5	33.3	33.3
	20-24 (Sangat Rendah)	4	21.1	66.7	100.0
	Total	6	31.6	100.0	
Missing	System	13	68.4		
Total		19	100.0		

Hasil Data Penelitian Atlet Putra

Statistics

total

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		15,82
Median		14,00
Mode		12 ^a
Std. Deviation		5,307
Minimum		8
Maximum		24
Sum		174

a. Multiple modes exist.

The smallest value is shown

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 8	1	9,1	9,1	9,1
10	1	9,1	9,1	18,2
12	2	18,2	18,2	36,4
14	2	18,2	18,2	54,5
18	1	9,1	9,1	63,6
19	1	9,1	9,1	72,7
20	1	9,1	9,1	81,8
23	1	9,1	9,1	90,9
24	1	9,1	9,1	100,0
Total	11	100,0	100,0	

Tabel Kategorisasi Atlet Putra

Statistics

Kategori Putra

N	Valid	3
	Missing	8
Sum		11

Kategori Putra

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-24 (Sangat Rendah)	3	27.3	100.0	100.0
Missing System	8	72.7		
Total	11	100.0		

Hasil Data Penelitian Atlet Putri

Statistics

total

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		15,50
Median		14,50
Mode		3 ^a
Std. Deviation		7,946
Minimum		3
Maximum		26
Sum		124

a. Multiple modes exist.

The smallest value is shown

Total

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 3	1	12,5	12,5	12,5
8	1	12,5	12,5	25,0
13	1	12,5	12,5	37,5
14	1	12,5	12,5	50,0
15	1	12,5	12,5	62,5
20	1	12,5	12,5	75,0
25	1	12,5	12,5	87,5
26	1	12,5	12,5	100,0
Total	8	100,0	100,0	

Tabel Kategorisasi Atlet Putri

Statistics

Kategori Putri

N	Valid	3
	Missing	5
Sum		8

Kategori Putri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	25-29 (Rendah)	2	25.0	66.7	66.7
	20-24 (Sangat Rendah)	1	12.5	33.3	100.0
	Total	3	37.5	100.0	
Missing	System	5	62.5		
Total		8	100.0		

Lampiran 8. Dokumentasi Penelitian



Proses pembuatan arena tes *Hewitt*



Memberikan penjelasan melakukan tes *Hewitt*



Atlet melaksanakan tes *Hewitt*